



Memahami

Kitab Maulid Al-Barzanji dan Terjemah

Karya Sayyid Ja'far bin Hasan bin
'Abd al-Karim al-Barzanji al-Syafi'i



KASMUI

MEMAHAMI KITAB MAULID AL-BARZANJI + Terjemah

*Pengantar tentang kitab, biografi pengarang, lingkungan keilmuan,
struktur isi, dan lampiran terjemah lengkap*

BAGIAN PENGANTAR

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah Subhānahu wa Ta‘ālā, Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat, pertolongan, dan karunia-Nya penyusunan buku **Memahami Kitab Maulid Al-Barzanji + Terjemah** ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, kepada keluarga beliau, para sahabat, para tabi‘in, para ulama pewaris ilmu kenabian, serta seluruh umat beliau yang istiqamah mengikuti petunjuknya hingga akhir zaman.

Kitab Maulid Al-Barzanji merupakan salah satu karya yang sangat dikenal dalam tradisi keislaman masyarakat Muslim, termasuk di Indonesia. Teksnya dibaca dalam berbagai kesempatan, terutama dalam majelis-majelis yang di dalamnya dikumandangkan shalawat, dibacakan riwayat kehidupan Rasulullah ﷺ, disampaikan nasihat, dan ditumbuhkan kecintaan kepada beliau. Di berbagai wilayah Nusantara, pembacaan Al-Barzanji telah menjadi bagian dari tradisi keagamaan yang berlangsung lintas generasi.

Meskipun demikian, kedekatan masyarakat dengan pembacaan teks Al-Barzanji belum selalu diikuti dengan pemahaman yang memadai terhadap **arti, susunan, konteks, gaya bahasa, serta kandungan teks yang dibaca**. Tidak sedikit orang mampu mengikuti pembacaannya secara fasih, tetapi belum memahami secara utuh makna kalimat-kalimat Arab yang dilantunkan. Keadaan inilah yang menjadi salah satu alasan penting penyusunan buku ini.

Buku ini tidak dimaksudkan sekadar menghadirkan teks Arab dan terjemahannya. Penyusun berusaha memberikan **jembatan pemahaman** agar pembaca dapat mengetahui apa yang sedang dibaca, bagian apa yang sedang dikisahkan, serta bagaimana rangkaian narasi dalam Kitab Al-Barzanji bergerak dari satu tema menuju tema berikutnya.

Tujuan Penyusunan Buku

Penyusunan buku ini pada dasarnya diarahkan kepada beberapa tujuan.

Pertama, **memudahkan pembaca memahami teks Kitab Maulid Al-Barzanji**. Karena itu, teks Arab disajikan bersama terjemah bahasa Indonesia sehingga pembaca tidak hanya melafalkan kalimat-kalimat Arab, tetapi juga dapat mengikuti kandungan maknanya.

Kedua, buku ini berusaha menempatkan Al-Barzanji dalam konteksnya sebagai sebuah karya sastra keagamaan yang berbicara tentang Rasulullah ﷺ. Di dalamnya terdapat penyebutan nasab beliau, kelahiran, masa pertumbuhan, berbagai fase kehidupan, kenabian, perjalanan hidup, sifat-sifat, akhlak, dan keutamaan beliau.

Ketiga, buku ini dimaksudkan untuk membantu pembaca **membedakan antara teks maulid sebagai karya sastra-devosional dan kitab hadis atau kitab sirah yang disusun dengan metode kritik riwayat secara khusus**. Perbedaan ini penting dipahami agar pembaca dapat bersikap proporsional terhadap setiap jenis literatur Islam.

Keempat, penyusunan buku ini diharapkan dapat membantu generasi Muslim, khususnya mereka yang hidup dalam tradisi pembacaan maulid, untuk tidak berhenti pada aspek seremonial, tetapi melanjutkannya kepada pemahaman terhadap kehidupan, perjuangan, sifat, dan akhlak Rasulullah ﷺ.

Kitab Al-Barzanji dan Kecintaan kepada Rasulullah ﷺ

Kecintaan kepada Rasulullah ﷺ merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim. Kecintaan tersebut tidak cukup hanya diungkapkan melalui perasaan dan pujian, tetapi harus membawa seseorang kepada usaha mengenal beliau, memahami risalah beliau, meneladani akhlak beliau, serta mengikuti petunjuk yang beliau ajarkan.

Allah Ta‘ālā berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ
عَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah: “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Āli ‘Imrān [3]: 31)

Ayat tersebut mengingatkan bahwa kecintaan kepada Rasulullah ﷺ ikilimem konsekuensi berupa **ittibā‘**, yaitu mengikuti tuntunan beliau.

Dengan perspektif demikian, pembacaan Maulid Al-Barzanji seharusnya tidak berhenti pada keindahan suara, irama pembacaan, atau kemeriahan sebuah majelis. Pembacaan itu dapat menjadi jalan untuk mengingat kembali sosok Rasulullah ﷺ dan menumbuhkan dorongan untuk mempelajari sirah serta sunnah beliau secara lebih mendalam.

Shalawat yang banyak terdapat dalam tradisi pembacaan maulid juga memiliki landasan yang sangat kuat dalam ajaran Islam. Allah Ta‘ālā berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian kepadanya dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan. (QS. Al-Ahzāb [33]: 56)

Karena itu, salah satu ruh penting yang dapat diambil dari pembacaan Al-Barzanji ialah menghidupkan shalawat sekaligus memperdalam pengenalan terhadap kehidupan Rasulullah ﷺ.

Al-Barzanji sebagai Karya Sastra Keagamaan

Pembaca perlu memahami bahwa bahasa dalam Kitab Al-Barzanji tidak selalu berbentuk uraian sejarah yang datar dan kronologis. Pengarang banyak menggunakan bahasa **balāghah**, majas, perumpamaan, metafora, ungkapan penghormatan, dan gambaran puitis.

Dalam teksnya, misalnya, kemuliaan nasab Nabi ﷺ digambarkan sebagai rangkaian mutiara; cahaya kenabian digambarkan berpindah melalui garis keturunan yang mulia; alam digambarkan menyambut kelahiran beliau; dan berbagai peristiwa dituturkan dengan gaya bahasa yang membangkitkan rasa takzim dan kegembiraan.

Karakter seperti ini penting diperhatikan dalam menerjemahkan teks.

Terjemahan harfiah semata terkadang belum dapat menyampaikan maksud ungkapan Arab secara baik. Sebaliknya, terjemahan yang terlalu bebas dapat menjauh dari struktur dan kandungan teks asal. Karena itu, dalam buku ini diupayakan suatu pendekatan yang menjaga keseimbangan antara **kesetiaan terhadap teks Arab dan keterbacaan dalam bahasa Indonesia**.

Dalam beberapa bagian, ungkapan yang bersifat puitis tetap diterjemahkan dengan mempertahankan nuansa sastranya, tetapi disusun sedemikian rupa agar tidak menimbulkan kesalahpahaman seolah-olah setiap ungkapan metaforis harus dipahami secara literal.

Sikap Ilmiah terhadap Riwayat dalam Kitab Maulid

Salah satu hal yang penting ditegaskan ialah bahwa kitab maulid, kitab sirah, kitab hadis, kitab sejarah, dan karya sastra keagamaan mempunyai **karakter metodologis yang tidak selalu sama**.

Kitab Al-Barzanji disusun untuk menuturkan kemuliaan Rasulullah ﷺ dalam bentuk sastra yang indah dan menggugah kecintaan pembacanya. Karena itu, di dalamnya terdapat keterangan yang bersumber dari tradisi sirah, riwayat-riwayat

tentang kelahiran Nabi ﷺ, ungkapan pujian, serta gambaran sastra yang berkembang dalam literatur keislaman.

Sebagian riwayat yang populer dalam literatur maulid memiliki tingkat kekuatan periwayatan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki dasar kuat dalam Al-Qur'an dan hadis sahih, ada yang dikenal dalam kitab-kitab sirah, ada pula yang diperselisihkan atau tidak memiliki kekuatan sanad yang sama dengan hadis-hadis sahih.

Perbedaan seperti ini hendaknya tidak menyebabkan pembaca mengambil salah satu dari dua sikap ekstrem: menerima semua riwayat tanpa telaah sama sekali, atau sebaliknya menolak keseluruhan karya hanya karena terdapat sebagian riwayat yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Pendekatan yang lebih tepat ialah **membaca secara berilmu, proporsional, dan kritis**, dengan tetap menghargai karakter Kitab Al-Barzanji sebagai bagian dari khazanah sastra keagamaan umat Islam.

Karena itu, apabila suatu persoalan membutuhkan penetapan hukum, akidah, atau kepastian historis, rujukannya tetap perlu dikembalikan kepada Al-Qur'an, hadis-hadis yang dapat dipertanggungjawabkan, kitab-kitab syamā'il, dan karya-karya sirah yang ditelaah menggunakan metode keilmuan yang sesuai.

Mengenal Pengarang Al-Barzanji

Buku ini juga dilengkapi dengan bagian khusus mengenai **Sayyid Ja'far bin Hasan bin 'Abd al-Karim al-Barzanji al-Syafi'i**, tokoh yang dikenal luas sebagai pengarang karya maulid tersebut.

Penjelasan mengenai pengarang diperlukan agar pembaca memahami bahwa sebuah kitab lahir dalam lingkungan sejarah dan intelektual tertentu. Latar kehidupan seorang pengarang, lingkungan keilmuan yang membentuknya, tradisi pendidikan yang berkembang pada zamannya, serta masyarakat tempat suatu karya diterima akan membantu kita membaca sebuah teks secara lebih proporsional.

Lingkungan Madinah memiliki arti penting dalam pembentukan tradisi keilmuan Islam. Kota Nabi ﷺ merupakan tempat bertemunya para ulama, penuntut ilmu, peziarah, dan kaum Muslim dari berbagai wilayah dunia Islam. Tradisi pengajaran hadis, fikih, sirah, shalawat, dan penghormatan kepada Rasulullah ﷺ berkembang kuat dalam lingkungan tersebut.

Dalam konteks semacam itulah karya-karya pujian dan maulid memperoleh ruang dalam kehidupan keagamaan masyarakat.

Dalam penyajian biografi pengarang, buku ini berusaha menghindari klaim yang melampaui kekuatan sumber. Apabila terdapat perbedaan mengenai rincian tertentu dalam data biografis, perbedaan itu lebih baik dinyatakan secara terbuka daripada

dipaksakan menjadi satu kesimpulan yang belum tentu didukung secara kuat oleh sumber-sumber sejarah.

Sikap seperti ini merupakan bagian dari tanggung jawab ilmiah dalam memperkenalkan tokoh dan karya keislaman.

Sistematika Buku

Untuk memudahkan pembaca, buku ini disusun dalam beberapa bagian utama.

Bagian Pertama: Tentang Kitab Al-Barzanji

Bagian ini memperkenalkan Kitab Al-Barzanji secara umum: karakter karya, kedudukannya dalam tradisi pembacaan maulid, gaya penulisan, kandungan umum, serta cara yang tepat untuk mendekatinya sebagai karya keagamaan dan sastra.

Pembaca diharapkan memperoleh gambaran terlebih dahulu mengenai kitab yang akan dibaca sebelum memasuki teks secara langsung.

Bagian Kedua: Sayyid Ja'far bin Hasan bin 'Abd al-Karim al-Barzanji al-Syafi'i

Bagian ini membahas sosok pengarang, lingkungan tempat hidupnya, latar intelektual dan keagamaan yang mengitarinya, serta posisi karya Al-Barzanji dalam tradisi keislaman.

Dengan mengenal pengarang dan lingkungannya, pembaca diharapkan lebih mudah memahami karakter bahasa dan orientasi karya tersebut.

Bagian Ketiga: Penjelasan Bagian-Bagian Kitab Al-Barzanji

Bagian ini berfungsi sebagai **peta isi** sebelum pembaca memasuki teks utama.

Secara garis besar, natsar Al-Barzanji mengantarkan pembaca melalui rangkaian tema seperti:

- pembukaan dengan pujian kepada Allah dan shalawat kepada Nabi ﷺ;
- penyebutan nasab Rasulullah ﷺ;
- kisah Sayyidah Aminah dan masa kehamilan;
- kelahiran Nabi Muhammad ﷺ;
- berbagai kisah yang dituturkan berkaitan dengan kelahiran beliau;
- masa penyusuan dan pertumbuhan;
- masa kanak-kanak dan pengasuhan;
- perjalanan hidup sebelum kenabian;
- perdagangan dan pernikahan dengan Sayyidah Khadijah;
- permulaan kenabian dan dakwah;
- peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan kerasulan;

- Isra dan Mi'raj;
- hijrah dan perjuangan Rasulullah ﷺ;
- penjelasan mengenai sifat fisik, kepribadian, dan akhlak beliau;
- serta doa dan shalawat sebagai penutup.

Dengan mengetahui struktur tersebut, pembaca diharapkan tidak melihat teks Al-Barzanji sebagai kumpulan kalimat pujian yang terpisah-pisah, tetapi sebagai sebuah narasi yang mempunyai alur dan tujuan.

Bagian Lampiran: Teks Arab dan Terjemah Kitab Maulid Al-Barzanji

Bagian terbesar buku ini berupa **teks Kitab Maulid Al-Barzanji beserta terjemahannya**.

Teks Arab ditempatkan bersama terjemah bahasa Indonesia agar pembaca dapat mengikuti makna secara bertahap. Susunan semacam ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca umum, jamaah majelis taklim, santri, mahasiswa, pengajar, maupun siapa saja yang ingin mengetahui kandungan bacaan Al-Barzanji yang selama ini mereka dengar atau baca.

Lampiran dimulai dengan teks-teks pembuka dan shalawat, kemudian memasuki **Natsar Maulid Al-Barzanji**, mulai dari pembukaan dan rangkaian nasab Nabi ﷺ, kemudian bergerak melalui berbagai fase kehidupan beliau hingga bagian penutup. Dengan demikian, teks asli tetap menjadi pusat buku, sedangkan bagian-bagian awal berfungsi membantu pembaca memahaminya.

Prinsip Penerjemahan

Dalam menerjemahkan teks ke bahasa Indonesia, beberapa prinsip digunakan.

Pertama, **makna pokok teks Arab dipertahankan** sejauh memungkinkan.

Kedua, struktur kalimat disesuaikan apabila terjemahan literal menghasilkan bahasa Indonesia yang sulit dipahami.

Ketiga, ungkapan sastra diterjemahkan dengan memperhatikan konteks retorisnya.

Keempat, nama tokoh dan istilah keislaman dipertahankan apabila telah umum dikenal oleh masyarakat Muslim Indonesia.

Kelima, penghormatan kepada Rasulullah ﷺ dijaga dalam penyajian bahasa tanpa menjadikan terjemahan kehilangan ketepatan makna.

Keenam, dalam bagian-bagian yang mengandung narasi puitis, ungkapan terjemahan tertentu sengaja menggunakan frasa seperti **“digambarkan”, “dikisahkan”, “dituturkan”, “dalam ungkapan maulid”**, atau ungkapan sejenis apabila diperlukan. Cara ini dimaksudkan agar pembaca memahami posisi teks tersebut sebagai narasi dalam karya Al-Barzanji, dan tidak secara otomatis

menganggap setiap ungkapan sastra sebagai pernyataan historis yang telah diverifikasi dengan standar ilmu hadis.

Dari Membaca Menuju Meneladani

Pada akhirnya, manfaat terbesar dari membaca sejarah dan pujian terhadap Rasulullah ﷺ bukan semata-mata mengetahui bahwa beliau memiliki nasab yang mulia, bahwa kelahiran beliau disambut dengan kegembiraan, atau bahwa beliau mempunyai sifat-sifat yang sangat indah.

Tujuan yang lebih penting ialah agar pengetahuan itu mendorong kita untuk **meneladani kehidupan beliau**.

Rasulullah ﷺ dikenal dengan kejujuran, amanah, kesabaran, keberanian, kasih sayang, kemurahan hati, kesederhanaan, keadilan, keteguhan dalam memegang prinsip, serta kepedulian yang sangat besar terhadap umatnya.

Allah Ta‘ālā berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, pada diri Rasulullah terdapat teladan yang baik bagi kalian, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan Hari Akhir serta banyak mengingat Allah. (QS. Al-Aḥzāb [33]: 21)

Oleh sebab itu, membaca Maulid Al-Barzanji idealnya berbuah pada pertanyaan yang lebih mendalam: **sudah sejauh mana kecintaan kepada Nabi ﷺ tampak dalam akhlak, ibadah, kehidupan keluarga, hubungan sosial, pekerjaan, dan tanggung jawab kita kepada sesama?**

Apabila pembacaan maulid berhasil membawa seseorang lebih dekat kepada Al-Qur'an, lebih rajin mempelajari hadis, lebih mengenal sirah Rasulullah ﷺ, lebih banyak bershalawat, sekaligus lebih sungguh-sungguh meneladani akhlaknya, maka tradisi pembacaan tersebut memperoleh makna yang jauh lebih substantif.

Harapan terhadap Buku Ini

Buku ini disusun terutama sebagai sarana untuk **memahami**, bukan untuk memperlebar perbedaan pendapat di tengah umat.

Tradisi maulid merupakan salah satu persoalan yang dalam sejarah umat Islam telah melahirkan berbagai pandangan. Perbedaan tersebut hendaknya disikapi dengan ilmu, adab, dan kelapangan hati.

Mereka yang membaca Al-Barzanji hendaknya memahami kandungannya dan tidak berlebihan dalam menempatkan suatu teks di luar kedudukannya. Sebaliknya, mereka yang tidak mengamalkan tradisi pembacaan maulid hendaknya tetap dapat mempelajari karya ini sebagai bagian dari sejarah sastra, budaya, dan intelektual umat Islam.

Kecintaan kepada Rasulullah ﷺ adalah milik seluruh umat Islam. Perbedaan mengenai bentuk-bentuk ekspresi kecintaan tidak seharusnya menghilangkan kewajiban yang lebih fundamental: beriman kepada beliau, mengikuti risalah beliau, memuliakan sunnah beliau, dan menjaga ukhuwah sesama kaum Muslimin.

Buku ini diharapkan dapat digunakan dalam:

- pembacaan Maulid Al-Barzanji di tengah masyarakat;
- pengajian dan majelis taklim;
- pembelajaran di pesantren dan lembaga pendidikan Islam;
- kajian tentang sirah dan sastra Islam;
- kegiatan pendidikan keluarga;
- penelitian tentang tradisi keagamaan masyarakat Muslim;
- serta pembacaan pribadi bagi siapa saja yang ingin memahami kandungan Al-Barzanji.

Ucapan Terima Kasih dan Permohonan Koreksi

Penyusunan teks Arab, penerjemahan, penataan, dan penyuntingan kitab semacam ini merupakan pekerjaan yang menuntut kehati-hatian. Kekeliruan dapat terjadi dalam pengetikan teks Arab, harakat, transliterasi nama, pemilihan padanan kata, penyusunan kalimat terjemahan, maupun penjelasan terhadap suatu riwayat.

Karena itu, penyusun menyadari bahwa buku ini masih sangat mungkin memiliki kekurangan.

Kritik, koreksi, dan masukan yang didasarkan pada sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan sangat diharapkan untuk penyempurnaan pada edisi berikutnya. Koreksi terhadap teks Arab maupun terjemahan hendaknya dipandang sebagai bagian dari amanah ilmiah agar karya yang dibaca masyarakat semakin baik dan semakin mendekati maksud teks asal.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para ulama, guru, penerjemah, peneliti, penulis sirah, ahli bahasa Arab, serta semua pihak yang melalui karya-karya mereka telah menjaga dan menjelaskan khazanah keilmuan Islam dari generasi ke generasi.

Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pembaca yang berkenan menggunakan, membaca secara kritis, mengoreksi, dan menyebarkan manfaat buku ini.

Penutup

Semoga Allah Subhānahu wa Ta‘ālā menerima usaha sederhana ini sebagai amal yang bermanfaat.

Semoga buku ini membantu pembaca memahami bacaan yang selama ini dilantunkan dalam majelis-majelis Maulid Al-Barzanji, meningkatkan kecintaan yang benar kepada Rasulullah ﷺ, mendorong pembaca mempelajari sirah dan sunnah beliau dengan lebih sungguh-sungguh, serta membuahkan keteladanan nyata dalam kehidupan.

Kita memohon kepada Allah agar menjadikan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai kecintaan yang melahirkan iman, ilmu, amal saleh, akhlak mulia, dan kesungguhan mengikuti petunjuk beliau.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ, kepada keluarga dan seluruh sahabat beliau.

Semoga Allah memberikan manfaat melalui buku ini bagi penyusun, pembaca, para guru, para santri, keluarga, serta seluruh kaum Muslimin.

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ

Semarang, 25 Agustus 2026

Penyusun



KASMUI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI	12
BAGIAN I TENTANG KITAB AL-BARZANJI	14
1. Nama, Judul, dan Identitas Karya.....	14
2. Jenis Karya: Sirah, Madaih Nabawiyah, dan Sastra Devosional.....	14
3. Tujuan Penyusunan dan Orientasi Spiritual.....	14
4. Bahasa dan Gaya Retoris	15
5. Al-Barzanji sebagai Ringkasan Sirah Nabawiyah.....	15
6. Tradisi Pembacaan di Dunia Islam dan Nusantara	15
7. Cara Membaca Secara Ilmiah dan Proporsional	16
BAGIAN II SAYYID JA'FAR BIN HASAN BIN 'ABD AL-KARIM AL-BARZANJI AL-SYAFI'I: BIOGRAFI DAN LINGKUNGANNYA	17
1. Nama dan Nisbah.....	17
2. Kelahiran dan Perbedaan Data Kronologis	17
3. Keluarga Ulama dan Tradisi Keilmuan.....	17
4. Madinah pada Abad ke-18 sebagai Lingkungan Intelektual	18
5. Mazhab Syafi'i dan Jabatan Keagamaan.....	18
6. Kecenderungan Keilmuan dan Spiritualitas	18
7. Karya-Karya yang Dinisbahkan kepadanya	19
8. Warisan Intelektual dan Kultural	19
BAGIAN III PENJELASAN BAGIAN-BAGIAN KITAB AL-BARZANJI.....	20
1. Peta Struktur Keseluruhan.....	20
2. Teks Pembuka: Menyiapkan Orientasi Majelis	21
3. Pembukaan Natsar: Pernyataan Tujuan Pengarang	22
4. Nasab Nabi Muhammad ﷺ: Identitas dan Kemuliaan Keluarga	22
5. Kehamilan dan Kelahiran: Pusat Emosional Kitab Maulid	22
6. Masa Penyusuan dan Kanak-Kanak: Perlindungan dan Pembentukan Awal.....	23
7. Masa Dewasa: Amanah, Perdagangan, Pernikahan, dan Hajar Aswad	23
8. Wahyu dan Dakwah: Dari Kontemplasi menuju Misi Publik.....	23

9. Isra dan Mi'raj: Dimensi Transenden dalam Sirah	23
10. Baiat Aqabah dan Hijrah: Peralihan dari Makkah ke Madinah	24
11. Sifat Fisik dan Akhlak Nabi ﷺ: Puncak Keteladanan	24
12. Doa Penutup: Mengembalikan Narasi kepada Allah	24
13. Benang Merah Isi Kitab	24
14. Panduan Menggunakan Lampiran Terjemah	25
15. Sumber Pengembangan Bagian Pengantar	25
LAMPIRAN	26
TEKS PEMBUKA	28
AL-FATIHAH DAN SHALAWAT PEMBUKA.....	29
AYAT-AYAT PEMBUKA	31
NATSAR MAULID AL-BARZANJI.....	32
Pembukaan	32
Nasab Nabi Muhammad ﷺ.....	34
Kehamilan Sayyidah Aminah	37
Kelahiran Nabi ﷺ.....	39
Keadaan Beliau Saat Lahir dan Pemberian Nama.....	41
Tanda-Tanda yang Dikisahkan Menyertai Kelahiran.....	43
Masa Penyusuan.....	45
Masa Kecil dan Peristiwa Pembelahan Dada.....	47
Wafatnya Ibunda, Asuhan Kakek dan Abu Thalib.....	49
Perjalanan Dagang dan Pernikahan dengan Khadijah.....	51
Peletakan Hajar Aswad	54
Permulaan Kenabian dan Wahyu	55
Dakwah Awal, Ujian, dan Thaif	57
Isra dan Mi'raj	60
Baiat Aqabah dan Hijrah	62
Ummu Ma'bad dan Tiba di Madinah.....	65
Sifat Fisik dan Akhlak Nabi ﷺ.....	67
DOA PENUTUP	70

BAGIAN I

TENTANG KITAB AL-BARZANJI

1. Nama, Judul, dan Identitas Karya

Kitab yang populer di Indonesia dengan nama Maulid Al-Barzanji adalah karya Sayyid Ja'far bin Hasan bin 'Abd al-Karim al-Barzanji al-Syafi'i. Dalam tradisi penerbitan dan katalog manuskrip, karya ini juga dikenal dengan judul 'Iqd al-Jawhar fi Mawlid al-Nabi al-Azhar, yang secara bebas dapat dipahami sebagai 'Kalung Permata tentang Kelahiran Nabi yang Bercahaya'. Nama 'Al-Barzanji' kemudian menjadi sebutan yang jauh lebih populer daripada judul formalnya karena dinisbahkan kepada pengarangnya.

Dalam dokumen terjemah yang menjadi lampiran buku ini, identitas pengarang dinyatakan secara jelas sebagai Sayyid Ja'far bin Hasan bin 'Abd al-Karim al-Barzanji al-Syafi'i. Teks lampiran juga memperlihatkan bahwa inti karya berbentuk natsar atau prosa berirama, dengan rangkaian doa, shalawat, pujian, kisah sirah, penggambaran keutamaan Nabi Muhammad ﷺ, dan penutup doa.

2. Jenis Karya: Sirah, Madaih Nabawiyah, dan Sastra Devosional

Al-Barzanji bukan kitab sejarah dalam pengertian historiografi modern yang hanya menyusun peristiwa berdasarkan kritik kronologi dan verifikasi sumber. Ia lebih tepat ditempatkan pada pertemuan beberapa genre sekaligus: ringkasan sirah nabawiyah, syama'il atau penggambaran sifat Nabi, manaqib atau penuturan keutamaan, madaih nabawiyah atau pujian kepada Nabi, serta karya devosional yang dimaksudkan untuk dibaca dalam majelis zikir dan shalawat.

Ciri sastra ini penting untuk memahami bahasanya. Pengarang banyak memakai saji, metafora cahaya, permata, bunga, keharuman, kemuliaan nasab, dan kegembiraan kosmis. Ungkapan demikian tidak selalu dimaksudkan sebagai laporan sejarah literal. Sebagian berfungsi sebagai bahasa pujian, simbol, dan estetika religius. Karena itu, pembaca yang ingin menjadikannya sumber kajian sirah sebaiknya membedakan antara inti peristiwa yang dikenal luas dalam sumber-sumber sirah dan hadis dengan ungkapan puitis atau riwayat populer yang status transmisinya beragam.

3. Tujuan Penyusunan dan Orientasi Spiritual

Dari susunan teksnya, tampak bahwa Al-Barzanji diarahkan untuk menumbuhkan mahabbah kepada Rasulullah ﷺ melalui pengenalan terhadap nasab, kelahiran, perjalanan hidup, perjuangan dakwah, hijrah, sifat fisik, dan

akhlak beliau. Pengenalan sejarah tidak berhenti pada informasi; ia diarahkan menjadi pengalaman etis dan spiritual: pembaca bershalawat, mengingat teladan Nabi, memohon rahmat, serta menghubungkan pengetahuan sirah dengan pembentukan akhlak.

Karena itu, pembacaan Al-Barzanji biasanya memadukan tiga dimensi. Pertama, dimensi pengetahuan: mengenal garis besar sirah Nabi. Kedua, dimensi afektif: menumbuhkan rasa cinta, hormat, dan kerinduan kepada Rasulullah ﷺ. Ketiga, dimensi praksis: mendorong pembaca meneladani sifat amanah, kasih sayang, kesabaran, keberanian moral, kesederhanaan, dan kepedulian sosial beliau.

4. Bahasa dan Gaya Retoris

Natsar Al-Barzanji memakai bahasa Arab yang padat, retoris, dan musikal. Banyak kalimat memiliki keseimbangan bunyi pada ujung frasa, pemilihan kosakata yang berasosiasi dengan cahaya, keharuman, kemuliaan, dan permata, serta perpindahan yang halus dari narasi menuju doa. Pola seperti ini membuat teks mudah dibaca secara kolektif dan mempunyai daya resonansi ketika dilantunkan.

Bagi penerjemah, tantangan utama bukan sekadar mencari padanan kata, melainkan menjaga hubungan antara makna, keindahan, dan keterbacaan. Terjemahan dalam lampiran ini memilih bahasa Indonesia yang komunikatif dan relatif langsung, sehingga pembaca dapat mengikuti isi per baris tanpa kehilangan alur dasar teks Arab.

5. Al-Barzanji sebagai Ringkasan Sirah Nabawiyah

Alur utama Al-Barzanji bergerak secara kronologis. Setelah pembukaan, pujian, dan shalawat, pengarang menyebut nasab Nabi Muhammad ﷺ, kehamilan Sayyidah Aminah, kelahiran Nabi, masa penyusuan dan kanak-kanak, pengasuhan oleh keluarga, perjalanan dagang, pernikahan dengan Sayyidah Khadijah, peristiwa peletakan Hajar Aswad, permulaan wahyu, dakwah, Isra dan Mi'raj, Baiat Aqabah, hijrah, kedatangan di Madinah, serta sifat fisik dan akhlak Nabi. Dengan demikian, kitab ini dapat dibaca sebagai peta ringkas perjalanan hidup Nabi yang dibingkai oleh pujian dan doa.

6. Tradisi Pembacaan di Dunia Islam dan Nusantara

Popularitas Al-Barzanji tidak dapat dilepaskan dari sifatnya yang ringkas, musikal, dan mudah diintegrasikan ke dalam majelis keagamaan. Di berbagai masyarakat Muslim, terutama di Asia Tenggara, teks ini hadir dalam peringatan Maulid Nabi, majelis shalawat, pengajian keluarga, pernikahan, kelahiran anak, akikah, dan berbagai momentum sosial-keagamaan. Bentuk penggunaannya berbeda-beda menurut tradisi lokal.

Di Nusantara, pembacaan Barzanji juga menjadi medium pendidikan informal. Generasi yang belum membaca kitab sirah yang panjang dapat mengenal urutan pokok kehidupan Nabi melalui teks yang diulang dalam majelis. Dari sisi kebudayaan, pembacaan berjamaah melahirkan seni pelaguan, adab majelis, dan tradisi sosial yang mempertemukan teks Arab, terjemah, shalawat, serta nasihat keagamaan.

7. Cara Membaca Secara Ilmiah dan Proporsional

Penghormatan terhadap karya klasik tidak menghalangi pembacaan ilmiah. Sebaliknya, pembacaan yang baik justru menempatkan setiap bagian sesuai genrenya. Ketika Al-Barzanji menyampaikan nasab, peristiwa hijrah, atau akhlak Nabi, pembaca dapat membandingkannya dengan Al-Qur'an, hadis sahih, dan karya sirah utama. Ketika teks memakai metafora atau kisah-kisah irhash yang bersifat menakjubkan, pembaca perlu mengetahui bahwa tidak semua rincian mempunyai tingkat kekuatan riwayat yang sama.

Pendekatan ini menjaga dua hal sekaligus: fungsi devosional teks sebagai sarana shalawat dan mahabbah, serta tanggung jawab akademik untuk membedakan antara data sejarah yang kuat, riwayat yang diperselisihkan, dan ekspresi sastra. Dengan cara demikian, Al-Barzanji dapat tetap hidup sebagai warisan keagamaan sekaligus dibaca secara kritis dan beradab.

Catatan Metodologis

Istilah 'kitab maulid' tidak berarti seluruh isinya hanya membicarakan detik-detik kelahiran Nabi. Dalam Al-Barzanji, tema maulid menjadi pintu masuk untuk menyajikan ringkasan sirah, keutamaan, syama'il, shalawat, dan doa. Karena itu, pembacaan yang utuh harus melihat keseluruhan alur, bukan hanya bagian kelahiran.

BAGIAN II

SAYYID JA'FAR BIN HASAN BIN 'ABD AL-KARIM AL-BARZANJI AL-SYAFI'I: BIOGRAFI DAN LINGKUNGANNYA

1. Nama dan Nisbah

Nama pengarang yang digunakan dalam dokumen lampiran adalah Sayyid Ja'far bin Hasan bin 'Abd al-Karim al-Barzanji al-Syafi'i. Literatur biografis yang lebih panjang menambahkan beberapa mata rantai nama keluarga dan menyebut nisbah al-Husaini. Nisbah 'al-Barzanji' berkaitan dengan keluarga Barzanji yang asal-usulnya dinisbahkan kepada Barzinjah atau Barzanj di kawasan Syahrizur, wilayah Kurdi yang secara historis berada dalam lingkungan Irak. Adapun 'al-Madani' menunjuk pada Madinah sebagai tempat hidup dan aktivitas keilmuannya, sedangkan 'al-Syafi'i' menunjukkan afiliasi mazhab fikihnya.

2. Kelahiran dan Perbedaan Data Kronologis

Data kelahiran Sayyid Ja'far al-Barzanji tidak sepenuhnya seragam dalam literatur modern. Sejumlah edisi dan tulisan biografis menyebut awal Dzulhijjah 1128 H, sementara sumber lain menyebut 1126 H. Karena terdapat variasi penyalinan dan rujukan sekunder, penyajian ilmiah yang hati-hati sebaiknya menyebut bahwa beliau lahir di Madinah pada awal abad ke-12 Hijriah/awal abad ke-18 M, lalu memberi catatan tentang varian tahun tersebut.

Tahun wafat yang paling sering dicantumkan adalah 1177 H, dengan keterangan wafat di Madinah dan dimakamkan di al-Baqi'. Namun sebagian rujukan biografis juga mencatat varian 1184 H. Perbedaan ini penting dicatat agar biografi tidak dibangun hanya dari satu tradisi cetak tanpa menyadari adanya data lain.

3. Keluarga Ulama dan Tradisi Keilmuan

Keluarga Barzanji dikenal sebagai keluarga sayyid dan ulama. Lingkungan keluarga seperti ini memberi konteks penting bagi pembentukan intelektual Sayyid Ja'far. Ia tumbuh dalam tradisi yang menempatkan ilmu agama, nasab, adab, pengajaran, dan pelayanan keagamaan sebagai unsur utama kehidupan sosial. Identitas keluarga tersebut juga menjelaskan mengapa karya-karyanya memperlihatkan perhatian yang kuat kepada sirah, kemuliaan Nabi, para sahabat, dan tokoh-tokoh saleh.

4. Madinah pada Abad ke-18 sebagai Lingkungan Intelektual

Madinah pada masa Sayyid Ja'far berada dalam lingkungan politik Kekhalifahan Utsmaniyah dan tetap menjadi salah satu pusat keilmuan Islam terpenting. Masjid Nabawi tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang belajar yang mempertemukan ulama setempat, penuntut ilmu, jamaah haji, dan musafir dari berbagai kawasan. Sirkulasi manusia di Haramain membuat Madinah menjadi simpul pertukaran kitab, sanad, tradisi fikih, hadis, tasawuf, dan sastra keagamaan.

Lingkungan seperti ini sangat relevan untuk memahami Al-Barzanji. Karya yang ringkas, indah, dan mudah dibacakan mempunyai peluang besar untuk menyebar melalui jaringan ulama dan jamaah lintas wilayah. Ia tidak memerlukan perangkat akademik yang rumit untuk dibaca dalam majelis, namun tetap mengandung unsur sirah dan pendidikan akhlak yang kuat.

5. Mazhab Syafi'i dan Jabatan Keagamaan

Sumber biografis klasik dan katalog modern menempatkan Sayyid Ja'far sebagai ulama Syafi'iyah di Madinah. Ia disebut pernah menjalankan fungsi sebagai mufti kalangan Syafi'iyah, imam, khatib, dan pengajar di Masjid Nabawi. Posisi-posisi ini menunjukkan bahwa ia bukan sekadar sastrawan maulid, melainkan bagian dari otoritas keagamaan Madinah pada zamannya.

Latar belakang sebagai ahli fikih dan pengajar membantu menjelaskan keseimbangan dalam karyanya antara narasi, doa, pendidikan, dan adab. Walaupun Al-Barzanji dikenal karena keindahan sastranya, ia lahir dari lingkungan ulama yang akrab dengan disiplin syariat dan tradisi transmisi ilmu.

6. Kecenderungan Keilmuan dan Spiritualitas

Biografi-biografi tentang beliau menggambarkan ketekunan dalam ilmu naqli dan aqli, kemampuan berkhotbah dan menulis, serta kedekatan dengan tradisi tasawuf Sunni yang berkembang di Haramain. Dalam konteks abad ke-18, batas antara ahli fikih, ahli hadis, khatib, dan praktisi tasawuf tidak selalu berupa kategori yang terpisah. Banyak ulama menggabungkan disiplin hukum, hadis, adab, zikir, dan pendidikan rohani dalam satu kehidupan keilmuan.

Corak tersebut dapat dirasakan dalam Al-Barzanji: teks bergerak dari informasi sirah ke pujian, dari pujian ke shalawat, dari narasi ke doa, lalu kembali kepada teladan akhlak. Dengan demikian, pengetahuan tentang Nabi diarahkan kepada pembentukan hubungan spiritual dan etis dengan beliau.

7. Karya-Karya yang Dinisbahkan kepadanya

Selain 'Iqd al-Jawhar fi Mawlid al-Nabi al-Azhar, katalog manuskrip dan bibliografi menyebut sejumlah karya lain yang dinisbahkan kepada Sayyid Ja'far al-Barzanji, antara lain tulisan tentang Isra dan Mi'raj, keutamaan para sahabat tertentu, serta karya manaqib. Salah satu judul yang sering disebut adalah Jaliyat al-Karb bi Ashab Sayyid al-'Ajam wa al-'Arab. Keterangan ini menunjukkan keluasan minatnya pada sejarah religius, biografi, dan keutamaan tokoh-tokoh Islam.

8. Warisan Intelektual dan Kultural

Warisan terbesar Sayyid Ja'far al-Barzanji bukan hanya jumlah karya, melainkan daya hidup salah satu karyanya. Maulid Al-Barzanji terus disalin, dicetak, diterjemahkan, dilagukan, dan dibaca selama berabad-abad. Sebuah teks dapat disebut berhasil secara kultural ketika ia keluar dari ruang perpustakaan dan masuk ke ruang hidup masyarakat tanpa kehilangan identitasnya sebagai karya tertulis. Dalam kasus Al-Barzanji, proses itu terjadi secara luas.

Di Indonesia, nama pengarang bahkan menjadi nama generik bagi tradisi pembacaan maulid. Orang menyebut 'barzanji' untuk merujuk pada kitab, acara membaca kitab, atau tradisi yang menyertainya. Fenomena ini memperlihatkan bagaimana sebuah karya Arab-Madinah dapat mengalami naturalisasi budaya di masyarakat Muslim Nusantara.

Catatan Historiografis

Biografi pengarang perlu membedakan data yang relatif stabil dari data yang masih memiliki varian. Identitasnya sebagai ulama Madinah dan Syafi'i, pengarang Maulid Al-Barzanji, serta hubungannya dengan lingkungan Masjid Nabawi relatif konsisten. Adapun tahun kelahiran dan wafat memiliki perbedaan dalam sejumlah sumber, sehingga lebih aman disajikan dengan catatan varian.

BAGIAN III

PENJELASAN BAGIAN-BAGIAN KITAB AL-BARZANJI

Penjelasan berikut mengikuti struktur yang benar-benar muncul dalam dokumen terjemah pada lampiran. Dengan demikian, peta isi ini dapat dipakai sebagai panduan sebelum pembaca memasuki teks Arab dan terjemah per baris.

1. Peta Struktur Keseluruhan

No.	Bagian	Pokok Isi dan Fungsi
A	Teks Pembuka	Hadiah Al-Fatihah, shalawat pembuka, dan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengantar pembacaan.
B	Natsar Maulid Al-Barzanji - Pembukaan	Hamdalah, shalawat, permohonan hidayah, pernyataan tujuan penulisan kisah maulid dan nasab.
1	Nasab Nabi Muhammad ﷺ	Rangkaian nasab dari Nabi Muhammad ﷺ sampai Adnan, disertai pujian atas kemuliaan garis keturunan.
2	Kehamilan Sayyidah Aminah	Penuturan tentang kehamilan, kabar gembira, dan bahasa simbolik mengenai datangnya cahaya kenabian.
3	Kelahiran Nabi ﷺ	Kelahiran Nabi, kegembiraan atas maulid, dan tradisi penghormatan ketika bagian kelahiran dibaca.
4	Keadaan Beliau Saat Lahir dan Pemberian Nama	Penggambaran keadaan saat lahir, sambutan Abdul Muththalib, dan pemberian nama Muhammad.
5	Tanda-Tanda yang Dikisahkan Menyertai Kelahiran	Berbagai irhash dan peristiwa luar biasa yang dalam tradisi maulid dipahami sebagai tanda pendahuluan kenabian.
6	Masa Penyusuan	Kisah para ibu susuan, terutama Halimah, dan keberkahan yang dikaitkan dengan pengasuhan Nabi.
7	Masa Kecil dan Peristiwa Pembelahan Dada	Pengasuhan awal dan kisah pembelahan dada yang dikenal dalam tradisi hadis dan sirah.

No.	Bagian	Pokok Isi dan Fungsi
8	Wafatnya Ibunda, Asuhan Kakek dan Abu Thalib	Peralihan pengasuhan dari Aminah kepada Abdul Muththalib, kemudian Abu Thalib.
9	Perjalanan Dagang dan Pernikahan dengan Khadijah	Perjalanan ke Syam, reputasi amanah, hubungan dagang, dan pernikahan dengan Sayyidah Khadijah.
10	Peletakan Hajar Aswad	Peran Nabi sebagai penengah dalam perselisihan Quraisy ketika pembangunan Ka'bah.
11	Permulaan Kenabian dan Wahyu	Tahannuts, turunnya wahyu pertama, dan awal pengutusan sebagai Rasul.
12	Dakwah Awal, Ujian, dan Thaif	Dakwah di Makkah, penolakan, ujian, dan episode Thaif.
13	Isra dan Mi'raj	Perjalanan malam dan kenaikan Nabi, dengan fungsi teologis dan spiritual dalam sirah.
14	Baiat Aqabah dan Hijrah	Pertemuan dengan penduduk Yatsrib, baiat, dan perpindahan dari Makkah ke Madinah.
15	Ummu Ma'bad dan Tiba di Madinah	Kisah perjalanan hijrah, deskripsi Nabi dalam riwayat Ummu Ma'bad, dan sambutan di Madinah.
16	Sifat Fisik dan Akhlak Nabi ﷺ	Syama'il: rupa, kebiasaan, kesederhanaan, cara bermuamalah, ibadah, dan keagungan akhlak.
C	Doa Penutup	Doa, tawassul dan shalawat penutup yang mengembalikan seluruh pembacaan kepada permohonan rahmat Allah.

2. Teks Pembuka: Menyiapkan Orientasi Majelis

Sebelum natsar utama, dokumen memuat hadiah Al-Fatihah, shalawat, dan ayat-ayat pembuka. Bagian ini berfungsi mengalihkan suasana dari aktivitas biasa menuju majelis zikir dan pembacaan sirah. Secara pedagogis, pembukaan juga menegaskan bahwa membaca kisah Nabi berada dalam kerangka ibadah, doa, dan penghormatan.

Ayat-ayat yang dipilih menonjolkan tema pertolongan Allah, kasih sayang Rasul kepada umat, dan perintah bershalawat. Dengan demikian, sebelum

cerita dimulai, pembaca sudah ditempatkan pada tiga poros: Allah sebagai sumber rahmat, Rasul sebagai utusan yang dikasihi, dan umat sebagai pihak yang diperintahkan bershalawat serta meneladani beliau.

3. Pembukaan Natsar: Pernyataan Tujuan Pengarang

Pada awal natsar, pengarang menyampaikan hamdalah, shalawat, permohonan petunjuk, dan niat menyusun kisah kelahiran serta nasab Nabi. Bagian ini penting karena memberi kunci cara membaca seluruh kitab: kisah sirah tidak disajikan sebagai daftar fakta kering, melainkan sebagai ‘untaian permata’ yang dimaksudkan untuk didengar, direnungkan, dan dihubungkan dengan shalawat.

4. Nasab Nabi Muhammad ﷺ: Identitas dan Kemuliaan Keluarga

Bagian nasab menyebut rangkaian leluhur Nabi sampai Adnan dan memberi komentar mengenai beberapa tokoh Quraisy. Dalam budaya Arab, nasab bukan sekadar daftar nama; ia berhubungan dengan identitas sosial, sejarah kabilah, dan kehormatan keluarga. Al-Barzanji menggunakan nasab untuk menegaskan kemuliaan garis keluarga Nabi sekaligus mengantar pembaca kepada kisah kelahiran.

Secara ilmiah, bagian ini juga menarik karena pengarang berhenti pada Adnan dan mengakui kehati-hatian terhadap rincian mata rantai antara Adnan dan Nabi Ismail. Sikap ini menunjukkan kesadaran bahwa tidak semua detail genealogis mempunyai tingkat kepastian yang sama.

5. Kehamilan dan Kelahiran: Pusat Emosional Kitab Maulid

Bagian kehamilan Sayyidah Aminah dan kelahiran Nabi merupakan pusat emosional dari karya maulid. Bahasa menjadi lebih simbolik: cahaya, kegembiraan alam, kemuliaan malam kelahiran, dan kabar gembira. Dalam genre maulid, pola ini merupakan cara sastra untuk menyatakan bahwa kelahiran Rasul dipandang sebagai rahmat besar bagi umat manusia.

Pada bagian inilah pembaca perlu paling sadar terhadap perbedaan antara bahasa puitis, riwayat populer, dan laporan sejarah yang dapat diverifikasi. Nilai spiritual teks tidak menuntut semua metafora dibaca secara literal. Sebaliknya, pemahaman genre membantu pembaca menikmati keindahannya sambil tetap menjaga disiplin ilmiah.

6. Masa Penyusuan dan Kanak-Kanak: Perlindungan dan Pembentukan Awal

Kisah penyusuan, pengasuhan oleh Halimah, peristiwa pembelahan dada, wafatnya Sayyidah Aminah, dan perpindahan pengasuhan kepada Abdul Muththalib lalu Abu Thalib menggambarkan fase kehidupan Nabi yang penuh perubahan. Tema yang menonjol adalah perlindungan, pemeliharaan, dan pembentukan karakter sejak usia dini.

Dalam pembacaan pendidikan, bagian ini dapat dipakai untuk membahas pentingnya pengasuhan, keluarga besar, ketahanan menghadapi kehilangan, dan terbentuknya kepribadian sebelum seseorang memikul tanggung jawab publik yang besar.

7. Masa Dewasa: Amanah, Perdagangan, Pernikahan, dan Hajar Aswad

Sebelum kenabian, Al-Barzanji menampilkan Nabi sebagai pribadi yang dipercaya, terlibat dalam perjalanan dagang, menikah dengan Sayyidah Khadijah, dan mampu menyelesaikan perselisihan Quraisy pada peristiwa Hajar Aswad. Bagian ini menunjukkan bahwa reputasi moral Nabi telah dikenal sebelum turunnya wahyu.

Secara etis, tema amanah dan kemampuan menjadi penengah sangat relevan. Kepemimpinan kenabian tidak muncul dalam ruang kosong; ia didahului oleh integritas pribadi, kecakapan sosial, dan kepercayaan masyarakat.

8. Wahyu dan Dakwah: Dari Kontemplasi menuju Misi Publik

Bagian permulaan kenabian menggeser alur dari kehidupan personal menuju misi kerasulan. Wahyu pertama menjadi titik perubahan, lalu disusul dakwah, penolakan, tekanan, dan episode Thaif. Di sini pembaca melihat pertemuan antara kebenaran yang diyakini dan konsekuensi sosial dari menyampaikannya.

Nilai yang dapat ditarik bukan hanya keberanian, tetapi juga kesabaran, konsistensi, dan kemampuan menahan diri ketika berhadapan dengan penolakan. Al-Barzanji menempatkan ujian dakwah sebagai bagian tak terpisahkan dari kemuliaan Rasul.

9. Isra dan Mi'raj: Dimensi Transenden dalam Sirah

Isra dan Mi'raj memberi dimensi transenden pada alur sirah. Setelah berbagai tekanan dakwah, kisah ini memperlihatkan penguatan spiritual dan

kemuliaan Nabi. Dalam tradisi Islam, peristiwa tersebut berhubungan erat dengan kewajiban shalat dan mempunyai posisi teologis yang penting.

10. Baiat Aqabah dan Hijrah: Peralihan dari Makkah ke Madinah

Baiat Aqabah dan hijrah menandai perubahan besar dari komunitas yang ditekan di Makkah menuju masyarakat Muslim yang berkembang di Madinah. Al-Barzanji menuturkannya secara ringkas, tetapi secara historis bagian ini merupakan titik balik politik, sosial, dan kelembagaan dalam sirah Nabi.

Kisah Ummu Ma'bad dalam perjalanan hijrah juga berfungsi sebagai jembatan menuju bagian syama'il. Deskripsi tentang Nabi tidak hanya menceritakan perjalanan, tetapi sekaligus membangun gambaran mengenai penampilan, wibawa, dan cara beliau berinteraksi.

11. Sifat Fisik dan Akhlak Nabi ﷺ: Puncak Keteladanan

Menjelang akhir, perhatian kitab beralih dari kronologi peristiwa kepada sifat Nabi. Ini bukan kebetulan. Tujuan akhir sirah bukan hanya mengetahui 'apa yang terjadi', melainkan mengenal 'siapa Rasulullah' dan bagaimana sifat beliau menjadi teladan. Bagian syama'il dan akhlak menyajikan kesederhanaan, kemurahan hati, kelembutan, ibadah, kebiasaan sosial, serta cara beliau memperlakukan orang lain.

Dari sudut pendidikan karakter, bagian ini merupakan puncak kitab. Pembaca diajak memindahkan kecintaan dari ranah perasaan menuju perilaku: memperbaiki adab, ucapan, kepedulian, ibadah, dan tanggung jawab kepada sesama.

12. Doa Penutup: Mengembalikan Narasi kepada Allah

Kitab ditutup dengan doa dan shalawat. Secara struktur, penutup ini membuat keseluruhan natsar berbentuk lingkaran: dimulai dengan menyebut Allah dan bershalawat kepada Nabi, lalu menuturkan sirah, dan akhirnya kembali kepada doa kepada Allah. Pola tersebut memperlihatkan bahwa tujuan akhir pembacaan bukan sekadar nostalgia sejarah, melainkan permohonan hidayah, rahmat, dan kemampuan meneladani Rasulullah ﷺ.

13. Benang Merah Isi Kitab

- Nasab dan kelahiran menegaskan identitas serta kemuliaan Rasulullah ﷺ.
- Masa kecil dan dewasa awal memperlihatkan proses pengasuhan, amanah, serta pembentukan karakter.
- Wahyu dan dakwah menunjukkan perubahan dari kesalehan personal menuju tanggung jawab risalah.

- Isra-Mi'raj dan hijrah memperlihatkan dimensi spiritual sekaligus transformasi sosial umat.
- Syama'il dan akhlak mengubah pembacaan sirah menjadi agenda keteladanan.
- Doa dan shalawat mengikat seluruh narasi ke dalam orientasi ibadah dan mahabbah.

14. Panduan Menggunakan Lampiran Terjemah

Lampiran setelah bagian pengantar ini mempertahankan susunan teks Arab dan terjemah Indonesia secara berurutan. Pembaca disarankan membaca satu unit teks Arab, kemudian langsung melihat terjemah di bawahnya. Untuk kajian akademik, tandai bagian yang berupa ayat Al-Qur'an, shalawat, narasi sirah, syair pujian, dan doa, karena masing-masing memiliki fungsi dan cara penilaian sumber yang berbeda.

Apabila digunakan dalam pengajian, setiap subbagian dapat dibaca sebagai satu tema mandiri. Misalnya: nasab untuk membahas sejarah Quraisy; masa kecil untuk pendidikan keluarga; Hajar Aswad untuk mediasi konflik; Thaif untuk ketahanan dakwah; hijrah untuk perencanaan dan pengorbanan; serta syama'il untuk pendidikan akhlak.

15. Sumber Pengembangan Bagian Pengantar

Bagian pengantar ini dikembangkan dari struktur internal dokumen terjemah pada lampiran dan diperkuat oleh keterangan bibliografis serta biografis mengenai Sayyid Ja'far al-Barzanji dan karyanya. Di antara rujukan yang relevan ialah bibliografi manuskrip 'Iqd al-Jawhar fi Mawlid al-Nabi al-Azhar, catatan tarajim tentang Ja'far bin Hasan al-Barzanji, serta keterangan biografis yang merujuk karya-karya tarajim abad ke-12 Hijriah seperti Silk al-Durar. Karena terdapat varian data kronologis, tahun kelahiran dan wafat disajikan dengan catatan kehati-hatian.

LAMPIRAN

TEKS DAN TERJEMAH KITAB MAULID AL-BARZANJI

Karya Sayyid Ja'far bin Hasan bin 'Abd al-Karim al-Barzanji al-Syafi'i

KITAB MAULID AL-BARZANJI**مَوْلِدُ الْبَرْزَنْجِيّ**

Karya Sayyid Ja'far bin Hasan bin 'Abd al-Karim
al-Barzanji al-Syafi'i

TEKS PEMBUKA

مَوْلِدُ الْبَرْزَنْجِيِّ

Maulid Al-Barzanji.

السَّيِّدُ جَعْفَرُ بْنُ حَسَنِ بْنِ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْبَرْزَنْجِيِّ الشَّافِعِيِّ

Karya Sayyid Ja'far bin Hasan bin 'Abd al-Karim al-Barzanji al-Syafi'i.

الْفَاتِحَةُ إِلَى حَضْرَةِ رَسُولِ اللَّهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ﷺ، وَإِلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ
وَأَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ وَأَصْحَابِهِ الْأَكْرَمِينَ، وَسَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَعِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ

Al-Fatihah dihadiahkan kepada hadirat Rasulullah, junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ; kepada para istri, keturunan, Ahlulbait beliau yang baik dan suci, para sahabat beliau yang mulia; serta kepada seluruh nabi dan rasul, para malaikat yang didekatkan kepada Allah, dan hamba-hamba Allah yang saleh.

ثُمَّ إِلَى أَزْوَاحِ جَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ بَاعِلَوِي مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا
ثُمَّ إِلَى أَزْوَاحِ وَالِدَيْنَا وَمَنْ انْتَسَبَ إِلَيْنَا وَمَشَائِخِنَا وَأَمْوَاتِنَا خَاصَّةً
وَأَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً

Kemudian kepada arwah para sayyid dari keluarga Ba'Alawi, dari timur hingga barat bumi; lalu kepada arwah kedua orang tua kami, kerabat kami, para guru kami, orang-orang yang telah wafat dari kalangan kami secara khusus, dan seluruh kaum Muslimin yang telah wafat secara umum.

وْخُصُوصًا إِلَى رُوحِ السَّيِّدِ جَعْفَرِ بْنِ حَسَنِ الْبَرْزَنْجِيِّ، ثُمَّ إِلَى أَزْوَاحِ
جَمِيعِ أَصْحَابِ الْمَوَالِدِ وَأُصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ، أَنْ يَنْفَعَنَا اللَّهُ بِأَسْرَارِهِمْ
وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْفَاتِحَةُ

Secara khusus kepada arwah Sayyid Ja'far bin Hasan al-Barzanji; kemudian kepada arwah para penyusun kitab-kitab maulid, para leluhur, dan keturunan

mereka. Semoga Allah memberi manfaat kepada kita melalui keberkahan, cahaya, ilmu, dan limpahan kebaikan mereka dalam urusan agama, dunia, dan akhirat. Al-Fatihah.

AL-FATIHAH DAN SHALAWAT PEMBUKA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Pemilik Hari Pembalasan. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ، غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat; bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang tersesat.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ. آمِينَ

Wahai Tuhanku, ampunilah aku, kedua orang tuaku, serta seluruh mukmin laki-laki dan perempuan. Amin.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ * يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

Ya Rabb, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad; ya Rabb, limpahkanlah shalawat dan salam kepada beliau.

يَا رَبِّ بَلِّغْهُ الْوَسِيلَةَ * يَا رَبِّ خُصِّهِ بِالْفَضِيلَةِ

Ya Rabb, anugerahkanlah kepada beliau al-wasilah; ya Rabb, khususkanlah beliau dengan keutamaan.

يَا رَبِّ وَاَرْضْ عَنِ الصَّحَابَةِ * يَا رَبِّ وَاَرْضْ عَنِ السُّلَالَةِ

Ya Rabb, ridhailah para sahabat; ya Rabb, ridhailah pula keturunan beliau.

يَا رَبِّ وَارْضَ عَنِ الْمَشَايخِ ❁ يَا رَبِّ وَارْحَمْ وَالِدَيْنَا

Ya Rabb, ridhailah para guru; ya Rabb, rahmatilah kedua orang tua kami.

يَا رَبِّ وَارْحَمْنَا جَمِيعًا ❁ يَا رَبِّ وَارْحَمْ كُلَّ مُسْلِمٍ

Ya Rabb, rahmatilah kami semua; ya Rabb, rahmatilah setiap Muslim.

يَا رَبِّ وَاعْفِرْ لِكُلِّ مُذْنِبٍ ❁ يَا رَبِّ لَا تَقْطَعْ رَجَاَنَا

Ya Rabb, ampunilah setiap orang yang berdosa; ya Rabb, jangan putuskan harapan kami.

يَا رَبِّ يَا سَامِعَ دُعَاؤَانَا ❁ يَا رَبِّ بَلِّغْنَا نَزْوَرَهُ

Ya Rabb, wahai Yang Mendengar doa kami; ya Rabb, sampaikanlah kami untuk dapat menziarahi beliau.

يَا رَبِّ تَغَشَّانَا بِنُورِهِ ❁ يَا رَبِّ حِفْظَانِكَ وَأَمَانِكَ

Ya Rabb, selimutilah kami dengan cahaya beliau; ya Rabb, curahkanlah penjagaan dan keamanan dari-Mu.

يَا رَبِّ وَأَسْكِنْنَا جَنَّاتِكَ ❁ يَا رَبِّ أَجِرْنَا مِنْ عَذَابِكَ

Ya Rabb, tempatkanlah kami di surga-Mu; ya Rabb, lindungilah kami dari azab-Mu.

يَا رَبِّ وَارْزُقْنَا الشَّهَادَةَ ❁ يَا رَبِّ حُطَّنَا بِالسَّعَادَةِ

Ya Rabb, karuniakanlah kepada kami husnul khatimah dan kemuliaan syahadah; ya Rabb, lingkupilah kami dengan kebahagiaan.

يَا رَبِّ وَأُصْلِحْ كُلَّ مُصْلِحٍ ❁ يَا رَبِّ وَاكْفِ كُلَّ مُؤْذِي

Ya Rabb, perbaikilah setiap orang yang mengupayakan kebaikan; ya Rabb, lindungilah kami dari setiap pengganggu.

يَا رَبِّ نُحْتَمِ بِالْمُسْتَفْعِ ❁ يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

Ya Rabb, akhirilah hidup kami dalam keadaan memperoleh syafaat beliau; ya Rabb, limpahkanlah shalawat dan salam kepada beliau.

AYAT-AYAT PEMBUKA

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا ﴿١﴾ لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ
وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿٢﴾ وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيزًا.

Sesungguhnya Kami telah menganugerahkan kepadamu kemenangan yang nyata, agar Allah menyempurnakan ampunan dan nikmat-Nya atasmu, menunjukimu ke jalan yang lurus, serta menolongmu dengan pertolongan yang kuat.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ
رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ
وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ.

Sungguh telah datang kepada kalian seorang rasul dari kalangan kalian sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan kalian; ia sangat menginginkan kebaikan bagi kalian, dan terhadap orang-orang beriman ia sangat penyantun lagi penyayang. Jika mereka berpaling, katakanlah: cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan Arasy yang agung.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا.

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi. Wahai orang-orang beriman, bershalawatlah kepadanya dan ucapkanlah salam dengan sebaik-baiknya.

الْجَنَّةُ وَنَعِيمُهَا سَعْدٌ لِمَنْ يُصَلِّي وَيُسَلِّمُ وَيُبَارِكُ عَلَيْهِ

Surga beserta kenikmatannya adalah kebahagiaan bagi orang yang bershalawat, mengucapkan salam, dan memohonkan keberkahan untuk beliau.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

NATSAR MAULID AL-BARZANJI

Pembukaan

أَبْتَدِئُ الْإِمْلَاءَ بِاسْمِ الذَّاتِ الْعَلِيَّةِ

Aku memulai penuturan ini dengan menyebut nama Dzat Yang Mahatinggi.

مُسْتَدِرًّا فَيْضَ الْبَرَكَاتِ عَلَى مَا أَنَالَهُ وَأَوْلَاهُ

Seraya memohon derasnya limpahan berkah atas segala karunia yang telah Allah berikan kepada Nabi-Nya.

وَأُثْنِي بِحَمْدِ مَوَارِدِهِ سَائِغَةً هَنِئَةً

Kemudian aku memuji-Nya dengan pujian yang sumbernya menyejukkan dan menyenangkan.

مُمْتَطِيًّا مِنَ الشُّكْرِ الْجَمِيلِ مَطَايَاهُ

Dengan menjadikan rasa syukur yang indah sebagai kendaraan untuk mendekat kepada-Nya.

وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى النُّورِ الْمُضَوِّفِ بِالتَّقَدُّمِ وَالْأَوْلِيَّةِ

Aku bershalawat dan mengucapkan salam kepada cahaya yang disifati dengan kedahuluan dan keutamaan.

الْمُنْتَقِلِ فِي الْغُرْرِ الْكَرِيمَةِ وَالْجِبَاهِ

Cahaya yang berpindah melalui garis keturunan yang mulia dan dahi-dahi yang terhormat.

وَأَسْتَمْنِحُ اللَّهَ تَعَالَى رِضْوَانًا يَخُصُّ الْعِثْرَةَ الطَّاهِرَةَ النَّبَوِيَّةَ

Aku memohon kepada Allah Ta'ala keridhaan khusus bagi keluarga Nabi yang suci.

وَيَعْمُ الصَّحَابَةَ وَالْأَتْبَاعَ وَمَنْ وَالَاهُ

Dan keridhaan yang meliputi para sahabat, para pengikut, dan siapa saja yang mencintai beliau.

وَأَسْتَجِدِّيهِ هِدَايَةَ لِسُلُوكِ السَّبِيلِ الْوَاضِحَةِ الْجَلِيَّةِ

Aku memohon petunjuk-Nya agar dapat menempuh jalan-jalan yang terang dan jelas.

وَحِفْظًا مِنَ الْغَوَايَةِ فِي خِطَطِ الْخَطَاءِ وَخُطَاهُ

Serta perlindungan dari kesesatan, dari tempat-tempat kesalahan dan langkah-langkah menuju kesalahan itu.

وَأَنْشُرُ مِنْ قِصَّةِ الْمَوْلِدِ النَّبَوِيِّ بُرُودًا حَسَنًا عَبَقْرِيَّةً

Aku hamparkan dari kisah kelahiran Nabi lembaran-lembaran indah yang bernilai luhur.

نَاظِمًا مِنَ النَّسَبِ الشَّرِيفِ عِقْدًا تُحَلِّي الْمَسَامِعَ بِجُلَاهُ

Seraya merangkai nasab beliau yang mulia sebagai kalung yang keindahannya menghiasi pendengaran.

وَأَسْتَعِينُ بِحَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى وَقُوَّتِهِ الْقَوِيَّةِ

Aku memohon pertolongan dengan daya dan kekuatan Allah Ta'ala.

فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Sebab tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

عَطِّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

Ya Allah, harumkanlah makam beliau yang mulia dengan semerbak wangi shalawat dan salam.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

Nasab Nabi Muhammad ﷺ

وَبَعْدُ فَأَقُولُ: هُوَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَاسْمُهُ
شَيْبَةُ الْحَمْدِ حُمِدَتْ خِصَالُهُ السَّيِّئَةُ

Selanjutnya aku berkata: beliau adalah junjungan kita Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib. Abdul Muththalib bernama Syaibah al-Hamd, karena sifat-sifatnya yang luhur banyak dipuji.

ابْنِ هَاشِمٍ وَاسْمُهُ عَمْرُو بْنُ عَبْدِ مَنَافٍ وَاسْمُهُ الْمُغِيرَةُ الَّذِي يَنْتَمِي الْإِرْتِقَاءُ
لِعُلْيَاهُ

Beliau keturunan Hasyim yang bernama 'Amr, putra 'Abd Manaf yang bernama al-Mughirah; seorang yang kemuliaan nasab bertumpu pada ketinggian.

ابْنِ قُصَيٍّ وَاسْمُهُ مُجَمِّعٌ، سُمِّيَ بِقُصَيٍّ لِتَقَاصِيهِ فِي بِلَادِ قُضَاعَةَ الْقَصِيَّةِ

Putra Qushay yang bernama Mujammi'; ia disebut Qushay karena pernah tinggal jauh di negeri Qudha'ah.

إِلَى أَنْ أَعَادَهُ اللَّهُ تَعَالَى إِلَى الْحَرَمِ الْمُحْتَرَمِ فَحَمَى حِمَاهُ

Hingga Allah Ta'ala mengembalikannya ke Tanah Haram yang dimuliakan dan menjaganya.

ابْنِ كِلَابٍ وَاسْمُهُ حَكِيمٌ ابْنِ مُرَّةٍ ابْنِ كَعْبٍ ابْنِ لُؤَيٍّ ابْنِ غَالِبٍ ابْنِ فَهْرٍ
وَاسْمُهُ قُرَيْشٌ

Putra Kilab yang bernama Hakim, putra Murrah, putra Ka'ab, putra Lu'ay, putra Ghalib, putra Fihhr yang dikenal dengan Quraisy.

وَالْيَهُ تَنْسَبُ الْبُطُونُ الْقُرَشِيَّةُ، وَمَا فَوْقَهُ كِنَانِيٌّ كَمَا جَنَحَ إِلَيْهِ الْكَثِيرُ
وَارْتَصَاهُ

Kepadaanya cabang-cabang Quraisy dinisbahkan. Adapun leluhur di atasnya termasuk Kinanah, sebagaimana pendapat yang dipilih banyak ahli nasab.

ابن مَالِكِ بْنِ النَّضْرِ بْنِ كِنَانَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ مُدْرِكَةَ بْنِ إِيَّاسَ

Putra Malik, putra an-Nadhr, putra Kinanah, putra Khuzaimah, putra Mudrikah, putra Ilyas.

وَهُوَ أَوَّلُ مَنْ أَهْدَى الْبُدْنَ إِلَى الرَّحَابِ الْحَرَمِيَّةِ

Ilyas disebut sebagai orang pertama yang menghadiahkan unta kurban ke kawasan Tanah Haram.

وَسُمِعَ فِي صُلْبِهِ النَّبِيُّ ﷺ ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى وَلَبَّاهُ

Diriwayatkan bahwa dari sulbinya terdengar penyebutan dan sambutan terhadap nama Allah Ta'ala sebagai tanda kemuliaan nasab Nabi ﷺ.

ابن مُضَرَ بْنِ نِزَارٍ بْنِ مَعَدٍّ بْنِ عَدْنَانَ، وَهَذَا سِلْكُ نَظَّمَتْ فَرَائِدُهُ بَنَانُ
السَّنَةِ السَّنِيَّةِ

Lalu Mudar, Nizar, Ma'add, hingga Adnan. Inilah rangkaian nasab yang butir-butir mutiaranya disusun oleh riwayat yang mulia.

وَرَفَعُهُ إِلَى الْخَلِيلِ إِبْرَاهِيمَ أَمْسَكَ عَنْهُ الشَّارِعُ وَأَبَاهُ

Adapun merinci nasab dari Adnan sampai Nabi Ibrahim al-Khalil tidak diteruskan di sini karena syariat tidak menetapkannya secara pasti.

وَعَدْنَانُ بِلَا رَيْبٍ عِنْدَ ذَوِي الْعُلُومِ النَّسَبِيَّةِ إِلَى الذَّبِيحِ إِسْمَاعِيلَ نَسَبَتُهُ
وَمُنْتَمَاهُ

Namun para ahli nasab tidak meragukan bahwa Adnan bersambung kepada Nabi Ismail, putra yang dikaitkan dengan peristiwa penyembelihan.

فَأَعْظَمَ بِهِ مِنْ عَقْدٍ تَأَلَّقَتْ كَوَاكِبُهُ الدَّرِيَّةُ

Betapa agung untaian nasab itu; bintang-bintang kemuliaannya berkilauan.

وَكَيْفَ لَا وَالسَّيِّدُ الْأَكْرَمُ ﷺ وَاسِطَتُهُ الْمُتَّقَةُ

Bagaimana tidak, sedangkan junjungan yang paling mulia, Nabi Muhammad ﷺ, adalah permata terpilih di tengah rangkaian itu.

نَسَبٌ تَحْسَبُ الْعُلَا بِحُلَاهُ ❖ قَلَدَتْهَا نُجُومُهَا الْجَوَزَاءُ

Sebuah nasab yang kemuliaan seolah menghitung keindahannya; bintang-bintang al-Jauza pun seakan menjadi kalung perhiasannya.

حَبَّذَا عِقْدُ سُودَدٍ وَفَخَارٍ ❖ أَنْتَ فِيهِ الْيَتِيمَةُ الْعَصْمَاءُ

Alangkah indah untaian kebesaran dan kebanggaan itu; engkau, wahai Nabi, adalah permata tunggal yang terjaga di dalamnya.

وَأَكْرَمُ بِهِ مِنْ نَسَبٍ طَهَّرَهُ اللَّهُ تَعَالَى مِنْ سِفَاحِ الْجَاهِلِيَّةِ

Betapa mulia nasab yang Allah sucikan dari hubungan zina pada masa jahiliah.

أُورِدَ الزَّيْنُ الْعِرَاقِيُّ وَارِدَهُ فِي مَوْرِدِهِ الْهِنِّيَّ وَرَوَاهُ

Al-Hafizh Zainuddin al-'Iraqi menukil keterangan ini dalam karya dan riwayatnya.

حَفِظَ الْإِلَهَ كَرَامَةً لِمُحَمَّدٍ ❖ أَبَاءَهُ الْأَمْجَادَ صَوْنًا لِاسْمِهِ

Demi memuliakan Muhammad, Allah menjaga para leluhur beliau yang mulia dan memelihara kehormatan nama beliau.

تَرَكُوا السِّفَاحَ فَلَمْ يُصِْبْهُمْ عَارُهُ ❖ مِنْ آدَمَ وَإِلَى أَبِيهِ وَأُمِّهِ

Mereka dijauhkan dari zina sehingga aibnya tidak menimpa mereka, dari Adam hingga ayah dan ibu beliau.

سَرَاةٌ سَرَى نُورُ النُّبُوَّةِ فِي أَسَارِيرِ غُرُرِهِمُ الْبَهِيَّةِ

Mereka adalah para tokoh mulia; cahaya kenabian mengalir melalui wajah-wajah mereka yang bercahaya.

وَبَدَرَ بَدْرُهُ فِي جَبِينِ جَدِّهِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَابْنِهِ عَبْدِ اللَّهِ

Cahaya laksana bulan purnama itu tampak pada dahi kakek beliau, Abdul Muththalib, lalu pada putranya, Abdullah.

عَظِرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

Ya Allah, harumkanlah makam beliau yang mulia dengan semerbak wangi shalawat dan salam.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

Kehamilan Sayyidah Aminah

وَلَمَّا أَرَادَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِبْرَازَ حَقِيقَتِهِ الْمُحَمَّدِيَّةِ وَإِظْهَارَهُ جِسْمًا وَرُوحًا
بِصُورَتِهِ وَمَعْنَاهُ

Ketika Allah Tabaraka wa Ta'ala menghendaki menampakkan hakikat Muhammadiyah dalam wujud jasmani dan ruhani sebagaimana bentuk dan makna yang dikehendaki-Nya.

نَقَلَهُ إِلَى مَقَرِّهِ مِنْ صَدَقَةِ آمِنَةِ الزُّهْرِيَّةِ

Allah menempatkan beliau dalam rahim Aminah az-Zuhriyyah, laksana mutiara dalam cangkangnya.

وَخَصَّهَا الْقَرِيبُ الْمُجِيبُ بِأَنْ تَكُونَ أُمًّا لِمُصْطَفَاهُ

Allah Yang Mahadekat lagi Maha Mengabulkan memilih Aminah menjadi ibu bagi hamba pilihan-Nya.

وَنُودِيَ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ بِحَمْلِهَا لِأَنْوَارِهِ الدَّائِيَّةِ

Di langit dan di bumi dikabarkan bahwa Aminah mengandung cahaya-cahaya kemuliaan beliau.

وَصَبَا كُلُّ صَبٍّ لِهُبُوبِ صَبَاهُ

Setiap pencinta diliputi kerinduan oleh hembusan kabar gembira tentang beliau.

وَكُسِيتِ الْأَرْضُ بَعْدَ طُولٍ جَذْبًا مِنَ النَّبَاتِ حُلًّا سُنْدُسِيَّةً

Bumi yang lama kering seakan dipakaikan pakaian sutra hijau oleh tumbuh-tumbuhan.

وَأَيَّعَتِ الثَّمَارُ وَأَذْنَى الشَّجَرِ لِلْجَانِي جَنَاهُ

Buah-buahan menjadi matang dan pepohonan mendekatkan hasilnya kepada orang yang memetik.

وَنَطَقَتْ بِحَمْلِهِ كُلُّ دَابَّةٍ لِقُرَيْشٍ بِفَصَاحِ الْأَلْسُنِ الْعَرَبِيَّةِ

Dalam ungkapan puitis kitab ini, hewan-hewan milik Quraisy dikisahkan seakan mengabarkan kehamilan beliau dengan bahasa Arab yang fasih.

وَحَزَّتِ الْأَسِرَّةُ وَالْأَصْنَامُ عَلَى الْوُجُوهِ وَالْأَفْوَاهُ

Singgasana dan berhala-berhala digambarkan tersungkur sebagai tanda akan datangnya masa kenabian.

وَتَبَاشَرَتْ وَحُوشُ الْمَشَارِقِ وَالْمَغَارِبِ وَدَوَابُّهَا الْبَحْرِيَّةُ

Hewan-hewan liar di timur dan barat, termasuk makhluk laut, digambarkan saling menyampaikan kabar gembira.

وَاحْتَسَتِ الْعَوَالِمُ مِنَ السُّرُورِ كَأَنَّ حُمَيَّاهُ

Seluruh alam seakan meneguk cawan kegembiraan karena menyambut masa beliau.

وَبُشِّرَتِ الْجِنُّ بِإِظْلَالِ زَمَنِهِ وَانْتَهَكَتِ الْكُهَّانَةُ وَرَهَبَتِ الرَّهْبَانِيَّةُ

Kaum jin dikabarkan menyambut dekatnya zaman beliau; praktik perdukunan melemah dan kalangan rahib diliputi rasa gentar.

وَلَهَجَ بِخَبْرِهِ كُلُّ حَبْرٍ خَيْرٍ وَفِي حُلَى حُسْنِهِ تَاهُ

Para ahli kitab yang mengetahui tanda-tandanya membicarakan berita tentang beliau dan terpukau oleh kemuliaannya.

وَأُتِيَتْ أُمُّهُ فِي الْمَنَامِ فَقِيلَ لَهَا: إِنَّكَ قَدْ حَمَلْتِ بِسَيِّدِ الْعَالَمِينَ وَخَيْرِ الْبَرِيَّةِ

Dalam mimpi, ibunda beliau diberi kabar: engkau sedang mengandung pemimpin seluruh alam dan sebaik-baik makhluk.

وَسَمِيَهُ إِذَا وَضَعْتَهُ مُحَمَّدًا لِأَنَّهُ سَتُحَمَّدُ عُقْبَاهُ

Dan ketika ia lahir, namailah dia Muhammad, karena kelak kesudahannya akan dipuji.

عَظِرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

Ya Allah, harumkanlah makam beliau yang mulia dengan semerbak wangi shalawat dan salam.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

Kelahiran Nabi ﷺ

وَلَمَّا تَمَّ مِنْ حَمْلِهِ شَهْرَانِ عَلَى مَشْهُورِ الْأَقْوَالِ الْمَرْوِيَّةِ، تُوفِّيَ بِالْمَدِينَةِ
الْمُنَوَّرَةِ أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ

Ketika usia kandungan beliau genap dua bulan menurut pendapat yang masyhur, ayah beliau, Abdullah, wafat di Madinah al-Munawwarah.

وَكَانَ قَدْ اجْتَازَ بِأَحْوَالِهِ بَنِي عَدِيٍّ مِنَ الطَّائِفَةِ النَّجَارِيَّةِ وَمَكَثَ فِيهِمْ شَهْرًا
سَقِيمًا يُعَانُونَ سُقْمَهُ وَشُكْوَاهُ

Sebelumnya ia singgah di tempat kerabatnya, Bani 'Adi dari Bani Najjar, lalu tinggal sekitar sebulan dalam keadaan sakit dan dirawat oleh mereka.

وَلَمَّا تَمَّ مِنْ حَمْلِهِ عَلَى الرَّاجِحِ تِسْعَةُ أَشْهُرٍ قَمَرِيَّةٍ وَأَنَّ لِلزَّمَانِ أَنْ يَنْجَلِيَ
عَنْهُ صَدَاهُ

Ketika kehamilan itu genap sembilan bulan qamariyah menurut pendapat yang kuat, tibalah saat zaman disinari kelahiran beliau.

حَضَرَ أُمُّهُ لَيْلَةَ مَوْلِدِهِ الشَّرِيفِ أَسِيَّةُ وَمَرْيَمُ فِي نِسْوَةٍ مِنَ الْحَظِيرَةِ
الْقُدْسِيَّةِ

Kitab ini menuturkan bahwa pada malam kelahiran beliau, Asiyah dan Maryam hadir bersama para perempuan mulia dari alam suci.

فَأَخَذَهَا الْمَخَاضُ فَوَضَعَتْهُ ﷺ نُورًا يَتَلَأَلُ سَنَاهُ

Ketika rasa hendak melahirkan datang, Aminah pun melahirkan Nabi ﷺ, yang digambarkan sebagai cahaya yang berkilauan.

وَمُحَيًّا كَالشَّمْسِ مِنْكَ مُضِيٌّ * أَسْفَرَتْ عَنْهُ لَيْلَةٌ عَرَاءُ

Wajahmu bercahaya laksana matahari; malam yang cemerlang tersingkap oleh sinarnya.

لَيْلَةُ الْمَوْلِدِ الَّذِي كَانَ لِلدِّينِ * سُرُورٌ يَوْمِهِ وَازْدِهَاءُ

Malam kelahiran itu menjadi kegembiraan bagi agama dan hari yang penuh kemuliaan.

مَوْلِدُ كَانَ مِنْهُ فِي طَالِعِ الْكُفْرِ * وَبَالَ عَلَيْهِمْ وَوَبَاءُ

Kelahiran itu menjadi pertanda berakhirnya kejayaan kekufuran dan awal keruntuhannya.

يَوْمَ نَالَتْ بِوَضْعِهِ ابْنَةُ وَهْبٍ * مِنْ فَحَارٍ مَا لَمْ تَنْلُهُ النِّسَاءُ

Pada hari itu, Aminah binti Wahb meraih kemuliaan yang tidak diraih perempuan lain.

وَأَتَتْ قَوْمَهَا بِأَفْضَلِ مِمَّا * حَمَلَتْ قَبْلُ مَرِيْمُ الْعَذْرَاءُ

Ia datang kepada kaumnya membawa seorang putra yang paling utama; ungkapan syair ini menonjolkan kemuliaan Nabi Muhammad ﷺ.

وَتَوَالَتْ بُشْرَى الْهَوَاتِفِ أَنْ قَدْ * وَلَدَ الْمُصْطَفَى وَحَقَّ الْهَنَاءُ

Kabar-kabar gembira pun bersahutan: al-Musthafa telah lahir; pantaslah kebahagiaan dirayakan.

هَذَا وَقَدْ اسْتَحْسَنَ الْقِيَامَ عِنْدَ ذِكْرِ مَوْلِدِهِ الشَّرِيفِ أَيْمَةُ ذُوو رِوَايَةٍ

وَرَوِيَّةٍ

Disebutkan pula bahwa sejumlah ulama yang memiliki riwayat dan pertimbangan memandang baik berdiri saat penyebutan kelahiran beliau.

فَطُوبَى لِمَنْ كَانَ تَعْظِيمُهُ ﷺ غَايَةَ مَرَامِهِ وَمَرْمَاهُ

Berbahagialah orang yang menjadikan penghormatan kepada Nabi ﷺ sebagai tujuan mulia dalam hidupnya.

عَظِرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرْفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

Ya Allah, harumkanlah makam beliau yang mulia dengan semerbak wangi shalawat dan salam.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

Keadaan Beliau Saat Lahir dan Pemberian Nama

وَبَرَزَ ﷺ وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى الْأَرْضِ رَافِعًا رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ الْعَلِيِّ

Nabi ﷺ lahir dengan kedua tangan menyentuh bumi dan kepala terangkat ke arah langit, sebagaimana dituturkan dalam kitab ini.

مُؤْمِيًا بِذَلِكَ الرَّفْعِ إِلَى سُودْدِهِ وَعُلَاهُ

Keadaan itu dipahami secara puitis sebagai isyarat kepada kemuliaan dan ketinggian derajat beliau.

وَمُشِيرًا إِلَى رِفْعَةِ قَدْرِهِ عَلَى سَائِرِ الْبَرِيَّةِ

Sekaligus sebagai isyarat akan tingginya kedudukan beliau di antara seluruh manusia.

وَأَنَّهُ الْحَبِيبُ الَّذِي حَسُنَتْ طِبَاعُهُ وَسَجَايَاهُ

Beliaulah kekasih yang tabiat dan akhlaknya indah.

وَدَعَتْ أُمُّهُ عَبْدَ الْمُطَّلِبِ وَهُوَ يُطُوفُ بِهَاتَيْنِكَ الْبَنِيَّةِ

Ibunda beliau memanggil Abdul Muththalib yang ketika itu sedang berada di sekitar Ka'bah.

فَأَقْبَلَ مُسْرِعًا وَنَظَرَ إِلَيْهِ وَبَلَغَ مِنَ السُّرُورِ مَنَاهُ

Ia segera datang, memandang cucunya, dan merasakan kegembiraan yang sangat besar.

وَأَدْخَلَهُ الْكَعْبَةَ الْغُرَاءَ وَقَامَ يَدْعُو بِخُلُوصِ النِّيَّةِ

Ia membawa beliau ke Ka'bah dan berdoa dengan niat yang tulus.

وَيَشْكُرُ اللَّهَ تَعَالَى عَلَى مَا مَنَّ بِهِ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ

Ia bersyukur kepada Allah Ta'ala atas karunia yang diberikan kepadanya.

وَوُلِدَ ﷺ نَظِيفًا مَخْتُونًا مَقْطُوعَ السَّرِّ بِيَدِ الْقُدْرَةِ الْإِلَهِيَّةِ

Kitab ini menuturkan bahwa beliau lahir dalam keadaan bersih, telah berkhitan, dan tali pusarnya telah terputus sebagai tanda pemeliharaan ilahi.

طَيِّبًا دِهْنًا مَكْحُولَةً بِكُلِّ الْعِنَايَةِ عَيْنَاهُ

Beliau digambarkan harum, bersih, dan kedua matanya seakan bercelak oleh penjagaan Allah.

وَقِيلَ خَتَنَهُ جَدُّهُ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ بَعْدَ سَبْعِ لَيَالٍ سَوِيَّةٍ

Ada pula riwayat yang menyatakan bahwa kakeknya, Abdul Muththalib, mengkhitankan beliau setelah tujuh malam.

وَأَوَّلَمَ وَأَطْعَمَ وَسَمَّاهُ مُحَمَّدًا وَأَكْرَمَ مَثْوَاهُ

Ia mengadakan jamuan, memberi makan orang-orang, menamai beliau Muhammad, dan memuliakan kedudukan beliau.

عَظِرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرْفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

Ya Allah, harumkanlah makam beliau yang mulia dengan semerbak wangi shalawat dan salam.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

Tanda-Tanda yang Dikisahkan Menyertai Kelahiran

وَبَدَأَ عَلَيْهِ السَّيِّئَاتُ وَوَدَّ لَوْ كَانَهُ يَسْمَعُ الْغَيْثَ وَرَأَى السَّحَابَ وَظَهَرَ عِنْدَ وَلَادَتِهِ خَوَارِقُ وَغَرَائِبُ غَيْبِيَّةٌ إِزْهَاصًا لِنُبُوتِهِ وَإِعْلَامًا بِأَنَّهُ مُخْتَارُ اللَّهِ تَعَالَى وَمُجْتَبَاهُ

Kitab ini mengisahkan sejumlah peristiwa luar biasa saat kelahiran beliau sebagai irhash, yakni tanda pendahuluan kenabian dan pemilihan beliau oleh Allah.

فَزِيدَتْ السَّمَاءُ حِفْظًا وَرُدَّ عَنْهَا الْمَرَدَّةُ وَذَوُّ النُّفُوسِ الشَّيْطَانِيَّةِ

Langit digambarkan semakin dijaga dan para pembangkang dari golongan setan dihalangi.

وَرَجَمَتْ نُجُومُ النَّيِّرَانِ كُلَّ رَجِيمٍ فِي حَالِ مَرْقَاهُ

Bintang-bintang berapi disebut melempari setiap setan yang mencoba naik mencuri berita.

وَتَدَلَّتْ إِلَيْهِ النُّجُومُ الْأَنْجُمُ الزُّهْرِيَّةُ وَاسْتَنَارَتْ بِنُورِهَا وَهَذَا الْحَرَمُ وَرُبَاهُ

Bintang-bintang bercahaya seakan mendekat; lembah dan bukit Tanah Haram pun digambarkan bersinar.

وَخَرَجَ مَعَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُورٌ أَضَاءَتْ لَهُ قُصُورُ الشَّامِ الْقَيْصَرِيَّةِ

Dikisahkan pula adanya cahaya yang menerangi hingga tampak istana-istana di Syam.

فَرَأَاهَا مِنْ بَيْطَاحِ مَكَّةَ دَارُهُ وَمَغْنَاهُ

Cahaya itu digambarkan dapat disaksikan dari kawasan Makkah.

وَأَنْصَدَعَ الْإِيوَانُ بِالْمَدَائِنِ الْكِسْرَوِيَّةِ الَّذِي رَفَعَ أَنْوَشَرُوانَ سَمَكُهُ وَسَوَاهُ

Istana Kisra di al-Mada'in disebut retak, padahal bangunan itu dibangun megah pada masa Anusyirwan.

وَسَقَطَ أَرْبَعٌ عَشْرَةَ مِنْ شُرَفَاتِهِ الْعُلَوِيَّةِ

Empat belas puncak atau menara atasnya disebut runtuh.

وَكُسِرَ مُلْكُ كِسْرَى لِهَوْلٍ مَا أَصَابَهُ وَعَرَاهُ

Peristiwa itu dipahami sebagai pertanda melemahnya kerajaan Kisra.

وَحَمَدَتِ النَّيْرَانُ الْمَعْبُودَةَ بِالْمَمَالِكِ الْفَارِسِيَّةِ لِطُلُوعِ بَدْرِهِ الْمُنِيرِ وَإِشْرَاقِ
مُحْيَاهُ

Api yang dipuja di wilayah Persia disebut padam, bertepatan dengan terbitnya cahaya Nabi yang dianalogikan sebagai bulan purnama.

وَعَاصَتْ بُحَيْرَةُ سَاوَةَ وَكَانَتْ بَيْنَ هَمْدَانَ وَقُمٍ مِنَ الْبِلَادِ الْعَجَمِيَّةِ

Danau Sawah, yang berada di wilayah Persia antara Hamadan dan Qum, dikisahkan menyusut.

وَجَفَّتْ إِذْ كَفَّ وَاكْفُ مَوْجَهَا الشَّجَاجُ يَتَابِعُ هَاتِيكَ الْمِيَاهُ

Sumber-sumber airnya pun disebut mengering setelah alirannya berhenti.

وَفَاضَ وَادِي سَمَاوَةَ وَهِيَ مَفَازَةٌ فِي فَلَاةٍ وَبَرِّيَّةٍ لَمْ يَكُنْ بِهَا مِنْ قَبْلُ مَاءٌ يَنْفَعُ
لِلظَّمَانِ اللَّهَاهُ

Sebaliknya, lembah Samawah yang sebelumnya berupa padang tandus dan minim air dikisahkan melimpah airnya.

وَكَانَ مَوْلِدُهُ ﷺ بِالْمَوْضِعِ الْمَعْرُوفِ بِالْعِرَاصِ الْمَكِّيَّةِ

*Kelahiran beliau ﷺ berlangsung di tempat yang dikenal sebagai kawasan al-
'Trash di Makkah.*

وَالْبَلَدِ الَّذِي لَا يُعْصَدُ شَجَرُهُ وَلَا يُحْتَلَى خَلَاهُ

Yaitu negeri suci yang pepohonannya tidak boleh ditebang dan tumbuhan liarnya tidak boleh dicabut sembarangan.

وَاخْتَلَفَ فِي عَامِ وَلَادَتِهِ ﷺ وَفِي شَهْرِهَا وَفِي يَوْمِهَا عَلَى أَقْوَالٍ لِلْعُلَمَاءِ
مَرْوِيَّةٍ

Para ulama meriwayatkan perbedaan pendapat tentang tahun, bulan, dan hari kelahiran beliau ﷺ.

وَالرَّاجِحُ أَنَّهَا صَبِيحَةُ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ ثَانِي عَشَرَ شَهْرِ رَبِيعِ الْاَوَّلِ مِنْ عَامِ الْفِيلِ
الَّذِي صَدَّهُ اللَّهُ تَعَالَى عَنِ الْحَرَمِ وَحِمَاهُ

Menurut pendapat yang dipilih penulis, kelahiran beliau terjadi pada pagi Senin, 12 Rabiulawal, pada Tahun Gajah, ketika Allah melindungi Tanah Haram dari pasukan gajah.

عَظِرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

Ya Allah, harumkanlah makam beliau yang mulia dengan semerbak wangi shalawat dan salam.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

Masa Penyusuan

وَأَرْضَعَتْهُ ﷺ أُمُّهُ أَيَّامًا ثُمَّ أَرْضَعَتْهُ ثَوْبِيَّةُ الْأَسْلَمِيَّةُ الَّتِي أَعْتَقَهَا أَبُو لَهَبٍ
حِينَ وَاقَتْهُ عِنْدَ مِيلَادِهِ بِبُشْرَاهُ

Ibunda beliau menyusui Nabi ﷺ beberapa hari. Setelah itu beliau disusui

Tsuwaibah al-Aslamiyyah, yang dalam riwayat maulid ini disebut dimerdekakan Abu Lahab ketika menyampaikan kabar kelahiran beliau.

فَأَرْضَعَتْهُ مَعَ ابْنِهَا مَسْرُوحٍ وَأَبْنَى سَلَمَةَ وَهِيَ بِهِ حَفِيَّةٌ

Tsuwaibah menyusui beliau bersama putranya, Masruh, dan Abu Salamah, dengan penuh perhatian.

وَأَرْضَعَتْ قَبْلَهُ حَمْرَةَ الَّذِي حُجِدَ فِي نُصْرَةِ الدِّينِ سُرَاهُ

Sebelumnya ia juga pernah menyusui Hamzah, yang kelak terkenal karena pembelaannya terhadap Islam.

وَكَانَ ﷺ يَبْعَثُ إِلَيْهَا مِنَ الْمَدِينَةِ بِصِلَةٍ وَكِسْوَةٍ هِيَ بِهَا حَرِيَّةٌ

Ketika tinggal di Madinah, Nabi ﷺ disebut tetap mengirimkan pemberian dan pakaian kepadanya.

إِلَى أَنْ أُوْرِدَ هَيْكَلَهَا رَائِدُ الْمُنُونِ الصَّرِيحِ وَوَارَاهُ

Hal itu berlangsung sampai Tsuwaibah wafat dan dimakamkan.

قِيلَ عَلَى دِينِ قَوْمِهَا الْفِتَّةِ الْجَاهِلِيَّةِ وَقِيلَ أَسْلَمَتْ، أَثْبَتَ الْخِلَافَ ابْنُ
مَنْدَةَ وَحَكَاهُ

Mengenai keislamannya terdapat perbedaan riwayat: ada yang menyatakan ia tetap pada agama kaumnya, dan ada yang menyatakan ia masuk Islam; perbedaan ini dinukil oleh Ibn Mandah.

ثُمَّ أَرْضَعَتْهُ الْفَتَاةُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةِ

Setelah itu beliau disusui Halimah as-Sa'diyyah.

وَكَانَ قَدْ رَدَّ كُلُّ مَنْ الْقَوْمِ تَذْيِهَا لِفَقْرِهَا وَأَبَاهُ

Pada mulanya keluarga-keluarga lain enggan menyerahkan bayi kepada Halimah karena kemiskinannya.

فَأَخْصَبَ عَيْشُهَا بَعْدَ الْمَحَلِّ قَبْلَ الْعَشِيَّةِ وَدَرَّ تَذْيِهَا بِدَرِّ لَبْنِهِ الْيَمِينُ مِنْهُمَا
وَلَبْنُ الْآخِرِ أَخَاهُ

Setelah membawa Nabi ﷺ, kehidupannya digambarkan berubah menjadi lapang; air susunya melimpah untuk beliau dan untuk saudara sepersusuan beliau.

وَأَصْبَحَتْ بَعْدَ الْهَزَالِ وَالْفَقْرِ غَنِيَّةً وَسَمُنَتْ الشَّارِفُ لَدَيْهَا وَالشَّيْأُ

Setelah sebelumnya serba kekurangan, ia menjadi berkecukupan; hewan ternaknya pun menjadi sehat dan gemuk.

وَأَنْجَابَ عَنْ جَانِبِهَا كُلِّ مُلَمَّةٍ وَرَزِيَّةٍ وَطَرَزَ السَّعْدُ بُرْدَ عَيْشِهَا الْهَيِّ وَوَشَّاهُ

Berbagai kesulitan menjauh darinya dan kebahagiaan menghiasi kehidupannya.

عَظَرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

Ya Allah, harumkanlah makam beliau yang mulia dengan semerbak wangi shalawat dan salam.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

Masa Kecil dan Peristiwa Pembelahan Dada

وَكَانَ يَشْبُ فِي الْيَوْمِ شَبَابَ الصَّبِيِّ فِي الشَّهْرِ بِعَنَائَةٍ رَبَّانِيَّةٍ

Dengan pemeliharaan Allah, pertumbuhan beliau digambarkan sangat cepat dibanding anak-anak seusianya.

فَقَامَ عَلَى قَدَمَيْهِ فِي ثَلَاثٍ وَمَشَى فِي خَمْسٍ وَقَوِيَتْ فِي تِسْعٍ مِنَ الشُّهُورِ
بِفَصِيحِ النَّطْقِ قُوَاهُ

Dikisahkan beliau mampu berdiri pada usia tiga bulan, berjalan pada lima bulan, dan pada sembilan bulan berbicara dengan jelas.

وَشَقَّ الْمَلَكَانِ صَدْرَهُ الشَّرِيفَ لَدَيْهَا وَأَخْرَجَا مِنْهُ عَاقَةً دَمَوِيَّةً وَأَزَالَا مِنْهُ
حَظَّ الشَّيْطَانِ وَبِالتَّلَجِّ غَسَلَاهُ

Dua malaikat membelah dada beliau ketika berada di lingkungan Halimah, mengeluarkan sesuatu yang digambarkan sebagai bagian darah, lalu membersihkannya sebagai penyucian dari bagian setan dan membasuhnya dengan kesejukan.

وَمَلَأَهُ حِكْمَةً وَمَعَانِي إِيْمَانِيَّةً ثُمَّ خَاطَاهُ وَخَاتَمَ النَّبُوَّةَ خَتَمَاهُ

Dada beliau dipenuhi hikmah dan makna iman, kemudian ditutup kembali dan diberi tanda kenabian.

وَوَزَنَاهُ فَرَجَحَ بِأَلْفٍ مِنْ أُمَّتِهِ أُمَّةِ الْخَيْرِيَّةِ

Dalam kisah ini, beliau ditimbang dan keutamaannya mengungguli seribu orang dari umatnya.

وَنَشَأَ ﷺ عَلَى أَكْمَلِ الْأَوْصَافِ مِنْ حَالِ صِبَاهُ

Sejak masa kanak-kanak, beliau tumbuh dengan sifat-sifat yang sempurna.

ثُمَّ رَدَّتْهُ إِلَى أُمِّهِ وَهِيَ بِهِ غَيْرُ سَخِيَّةٍ حَذَرًا مِنْ أَنْ يُصَابَ بِمُصَابٍ حَادِثٍ
تَخَشَّاهُ

Halimah kemudian mengembalikan beliau kepada ibunya dengan berat hati karena khawatir terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

وَوَفَدَتْ عَلَيْهِ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةِ فِي أَيَّامِ حَدِيْجَةَ السَّيِّدَةِ الرَّضِيَّةِ فَحَبَّاهَا مِنْ
حَبَائِهِ الْوَافِرِ بِحَيَّاهُ

Ketika Nabi ﷺ telah bersama Sayyidah Khadijah, Halimah datang menemui beliau dan mendapat penghormatan serta pemberian yang banyak.

وَقَدِمَتْ عَلَيْهِ يَوْمَ حُنَيْنٍ فَقَامَ إِلَيْهَا وَأَخَذَتْهُ الْأَرْيَحِيَّةُ وَبَسَطَ لَهَا مِنْ رِدَائِهِ
الشَّرِيفِ بَسَاطَ بَرِّهِ وَنَدَاهُ

Pada riwayat lain ketika Halimah datang pada masa Hunain, beliau berdiri menyambutnya dan membentangkan selendang beliau sebagai bentuk hormat dan kasih sayang.

وَالصَّحِيحُ أَنَّهَا أَسْلَمَتْ مَعَ زَوْجِهَا وَالْبَنَيْنِ وَالذُّرِّيَّةِ وَقَدْ عَدَّهُمَا فِي الصَّحَابَةِ
جَمْعٌ مِنْ ثِقَاتِ الرُّوَاةِ

Penulis memilih pendapat bahwa Halimah masuk Islam bersama suami dan keluarganya; sejumlah ahli riwayat memasukkan mereka dalam kalangan sahabat.

عَظِرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

Ya Allah, harumkanlah makam beliau yang mulia dengan semerbak wangi shalawat dan salam.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

Wafatnya Ibunda, Asuhan Kakek dan Abu Thalib

وَلَمَّا بَلَغَ ﷺ أَرْبَعَ سِنِينَ خَرَجَتْ بِهِ أُمُّهُ إِلَى الْمَدِينَةِ النَّبَوِيَّةِ ثُمَّ عَادَتْ
فَوَافَتْهَا بِالْأَبْوَاءِ أَوْ بِشُعْبِ الْحَجُّونِ الْوَفَاءِ

Ketika beliau berusia sekitar empat tahun menurut penuturan kitab ini, ibundanya membawanya ke Madinah. Dalam perjalanan kembali, Aminah wafat di Abwa'—dan disebut pula pendapat lain mengenai tempat wafatnya.

وَحَمَلَتْهُ حَاضِنَتُهُ أُمُّ أَيْمَنَ الْحَبَشِيَّةِ الَّتِي زَوَّجَهَا بَعْدُ مِنْ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ مَوْلَاهُ

Beliau kemudian dibawa oleh pengasuhnya, Ummu Aiman al-Habasyiyyah, yang kelak dinikahkan Nabi dengan Zaid bin Haritsah.

وَأَدْخَلَتْهُ عَلَى عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَضَمَّهُ إِلَيْهِ وَرَقَّ إِلَيْهِ وَأَعْلَى رُقْيَاهُ

Ummu Aiman membawanya kepada Abdul Muththalib. Sang kakek memeluk, menyayangi, dan memuliakan beliau.

وَقَالَ إِنَّ لِي لِبَنِي هَذَا شَأْنًا عَظِيمًا فَبَخَّ بَخٍ لِمَنْ وَقَرَهُ وَوَالَاهُ

Abdul Muththalib berkata bahwa cucunya ini akan memiliki kedudukan besar; beruntunglah orang yang menghormati dan mendukungnya.

وَلَمْ تَشْكُ فِي صِبَاهُ جُوعًا وَلَا عَطَشًا قَطُّ نَفْسُهُ الْأَيَّتُ وَكَثِيرًا مَا عَدَا
فَاعْتَدَى بِمَاءِ زَمْزَمَ فَكَفَاهُ

Dikisahkan pada masa kecil beliau tidak banyak mengeluhkan lapar atau haus; sering kali air Zamzam mencukupi beliau.

وَلَمَّا أُنِخَتْ بِفَنَاءِ جَدِّهِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ مَطَايَا الْمَنِيَّةِ كَفَلَهُ عَمُّهُ أَبُو طَالِبٍ
شَقِيقُ أَبِيهِ عَبْدِ اللَّهِ

Setelah Abdul Muththalib wafat, pengasuhan beliau beralih kepada paman beliau, Abu Thalib, saudara kandung ayahnya, Abdullah.

فَقَامَ بِكَفَالَتِهِ بِعِزِّ قَوِيٍّ وَهَمَّةٍ وَحَمِيَّةٍ وَقَدَمَهُ عَلَى النَّفْسِ وَالْبَنِينَ وَرَبَّاهُ

Abu Thalib mengasuh beliau dengan tekad kuat, perhatian, dan perlindungan, bahkan mendahulukan beliau daripada dirinya dan anak-anaknya.

وَلَمَّا بَلَغَ ﷺ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً رَحَلَ بِهِ عَمُّهُ أَبُو طَالِبٍ إِلَى الْبِلَادِ الشَّامِيَّةِ

Ketika usia beliau sekitar dua belas tahun, Abu Thalib membawanya dalam perjalanan dagang ke Syam.

وَعَرَفَهُ الرَّاهِبُ بُحَيْرًا بِمَا حَازَهُ مِنْ وَصْفِ النُّبُوَّةِ وَحَوَاهُ

Rahib Buhaira mengenali pada diri beliau tanda-tanda yang menurut riwayat berkaitan dengan kenabian.

وَقَالَ إِنِّي أَرَاهُ سَيِّدَ الْعَالَمِينَ وَرَسُولَ اللَّهِ وَنَبِيَّهُ، قَدْ سَجَدَ لَهُ الشَّجَرُ
وَالْحَجَرُ وَلَا يَسْجُدَانِ إِلَّا لِنَبِيِّ أَوَّاهُ

Buhaira berkata bahwa ia melihat tanda seorang pemimpin alam dan utusan Allah; ia menuturkan pula isyarat dari pepohonan dan bebatuan.

وَأَنَا لَنَجِدُ نَعْتَهُ فِي الْكُتُبِ الْقَدِيمَةِ السَّمَاءِيَّةِ وَبَيْنَ كَتِفَيْهِ خَاتَمُ النُّبُوَّةِ قَدْ عَمَّهُ
النُّورُ وَعَلَاهُ

Ia menyatakan menemukan ciri-ciri beliau dalam kitab-kitab terdahulu dan melihat tanda kenabian di antara kedua bahu beliau.

وَأَمَرَ عَمَّهُ بِرَدِّهِ إِلَى مَكَّةَ تَخَوُّفًا عَلَيْهِ مِنْ أَهْلِ دِينِ الْيَهُودِيَّةِ فَرَجَعَ بِهِ وَلَمْ
يُجَاوِزْ مِنَ الشَّامِ الْمُقَدَّسِ بَصْرَاهُ

Buhaira menyarankan Abu Thalib membawa beliau kembali ke Makkah karena khawatir terhadap bahaya dari sebagian orang yang mengenali tanda-tanda itu; perjalanan pun berhenti di sekitar Busra.

عَظِرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

Ya Allah, harumkanlah makam beliau yang mulia dengan semerbak wangi shalawat dan salam.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

Perjalanan Dagang dan Pernikahan dengan Khadijah

وَلَمَّا بَلَغَ ﷺ خَمْسًا وَعِشْرِينَ سَنَةً سَافَرَ إِلَى بَصْرَى فِي تِجَارَةٍ لِخَدِيجَةَ
الْفُتَيْيَةِ وَمَعَهُ غُلَامُهَا مَيْسَرَةُ يَخْدُمُهُ وَيَقُومُ بِمَا عَنَاهُ

Ketika berusia dua puluh lima tahun, beliau pergi ke Busra membawa perdagangan milik Khadijah. Bersamanya ada Maisarah, pelayan Khadijah, yang membantu perjalanan itu.

وَنَزَلَ تَحْتَ شَجَرَةٍ لَدَى صَوْمَعَةٍ نَسْطُورًا رَاهِبٍ النَّصْرَانِيَّةِ فَعَرَفَهُ إِذْ مَالَ
إِلَيْهِ ظِلُّهَا الْوَارِفُ وَأَوَاهُ

Beliau beristirahat di bawah pohon dekat tempat ibadah rahib Nastrura. Dalam kisah ini, sang rahib mengenali tanda-tanda pada beliau ketika melihat naungan pohon menaungi beliau.

وَقَالَ مَا نَزَلَ تَحْتَ هَذِهِ الشَّجَرَةِ قَطُّ إِلَّا نَبِيٌّ ذُو صِفَاتٍ تَقِيَّةٍ وَرَسُولٌ قَدْ
خَصَّهُ اللَّهُ بِالْفَضَائِلِ وَحَبَاهُ

Ia berkata bahwa tidak singgah di bawah pohon itu kecuali seorang nabi yang memiliki sifat-sifat mulia dan mendapat karunia khusus dari Allah.

ثُمَّ قَالَ لِمَيْسَرَةَ: أَفِي عَيْنَيْهِ حُمْرَةٌ؟ اسْتَظْهَارًا لِلْعَلَامَةِ الْخَفِيَّةِ فَأَجَابَهُ بِنَعَمٍ
فَحَقَّقَ لَدَيْهِ مَا ظَنَّهُ وَتَوَخَّاهُ

Ia menanyakan kepada Maisarah tentang ciri pada mata beliau untuk meneguhkan tanda yang menurut pengetahuannya tersembunyi; jawaban Maisarah menguatkan dugaannya.

ثُمَّ قَالَ لِمَيْسَرَةَ: لَا تُفَارِقْهُ وَكُنْ مَعَهُ بِصِدْقٍ وَعَزْمٍ وَحُسْنِ طَوِيَّةٍ فَإِنَّهُ مِمَّنْ
أَكْرَمَهُ اللَّهُ تَعَالَى بِالنُّبُوَّةِ وَاجْتَبَاهُ

Nastrura menasihati Maisarah agar tetap mendampingi beliau dengan jujur dan tulus karena, menurutnya, beliau termasuk orang yang akan dimuliakan Allah dengan kenabian.

ثُمَّ عَادَ إِلَى مَكَّةَ فَرَأَتْهُ خَدِيجَةُ مُقْبِلًا وَهِيَ بَيْنَ نِسْوَةٍ فِي غُلَيْتٍ وَمَلَكَانِ عَلَى
رَأْسِهِ الشَّرِيفِ مِنْ ضَحِّ الشَّمْسِ قَدْ أَظْلَاهُ

Ketika beliau kembali ke Makkah, Khadijah menyaksikan dari tempatnya sebuah pemandangan yang dalam kitab ini digambarkan sebagai dua malaikat menaungi beliau dari terik matahari.

وَأَخْبَرَهَا مَيْسَرَةُ بِأَنَّهُ رَأَى ذَلِكَ فِي السَّفَرِ كُلِّهِ وَبِمَا قَالَهُ الرَّاهِبُ وَأَوْدَعَهُ إِلَيْهِ
مِنَ الْوَصِيَّةِ

Maisarah juga menceritakan hal-hal yang ia saksikan selama perjalanan serta perkataan dan pesan rahib itu.

وَضَاعَفَ اللَّهُ فِي تِلْكَ التِّجَارَةِ رِبْحَهَا وَنَمَاهُ

Perdagangan itu memperoleh keuntungan yang besar dan berkembang.

فَبَانَ لِحَدِيجَةَ بِمَا رَأَتْ وَمَا سَمِعَتْ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ إِلَى الْبَرِيَّةِ فَخَطَبَتْهُ لِنَفْسِهَا
لِتَشُمَّ مِنَ الْإِيمَانِ بِهِ طِيبَ رِيَاءِ

Dari apa yang dilihat dan didengarnya, Khadijah semakin meyakini kemuliaan beliau dan menginginkan pernikahan dengannya.

فَأَخْبَرَ أَعْمَامَهُ بِمَا دَعَتْهُ إِلَيْهِ هَذِهِ الْبَرَّةُ النَّقِيَّةُ فَرَعِبُوا فِيهَا لِفَضْلِ وَدِينِ
وَجَمَالِ وَمَالٍ وَحَسَبٍ وَنَسَبٍ كُلِّ مِنَ الْقَوْمِ يَهْوَاهُ

Beliau memberitahukan hal itu kepada para pamannya. Mereka menyambut baik karena Khadijah dikenal memiliki keutamaan, agama, kecantikan, harta, kedudukan, dan nasab yang terhormat.

وَحَظَبَ أَبُو طَالِبٍ وَأَتْنَى عَلَيْهِ ﷺ بَعْدَ أَنْ حَمِدَ اللَّهُ بِمَحَامِدِ سَيِّتِهِ وَقَالَ:
وَهُوَ وَاللَّهُ بَعْدُ لَهُ نَبَأٌ عَظِيمٌ يُحْمَدُ فِيهِ سُرَاهُ

Abu Thalib menyampaikan khitbah dan memuji beliau setelah memuji Allah, seraya menyatakan bahwa keponakannya akan memiliki masa depan yang agung.

فَزَوَّجَهَا مِنْهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَبُوهَا وَقِيلَ عَمَّهَا وَقِيلَ أَخُوهَا لِسَابِقِ
سَعَادَتِهَا الْأَزَلِيَّةِ

Pernikahan Khadijah dengan Nabi ﷺ kemudian terlaksana. Dalam riwayat tentang wali nikahnya terdapat beberapa pendapat.

وَأَوْلَدَهَا كُلَّ أَوْلَادِهِ إِلَّا الَّذِي بِاسْمِ الْخَلِيلِ سَمَّاهُ

Dari Khadijah lahir seluruh putra-putri beliau kecuali Ibrahim, putra beliau yang dinamai seperti Nabi Ibrahim.

عَظِرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمِ بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

Ya Allah, harumkanlah makam beliau yang mulia dengan semerbak wangi shalawat dan salam.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

Peletakan Hajar Aswad

وَلَمَّا بَلَغَ ﷺ خَمْسًا وَثَلَاثِينَ سَنَةً بَنَتْ قُرَيْشُ الْكَعْبَةَ لِإِنْصَادِهَا بِالسُّيُولِ
الْأَبْطَحِيَّةِ

Ketika beliau berusia tiga puluh lima tahun, Quraisy membangun kembali Ka'bah karena bangunannya rusak akibat banjir.

وَتَنَازَعُوا فِي رَفْعِ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ فَكُلُّ أَرَادَ رَفْعَهُ وَرَجَاهُ

Mereka berselisih tentang siapa yang berhak mengangkat Hajar Aswad, karena setiap kabilah menginginkan kehormatan itu.

وَعَظَمَ الْقَيْلُ وَالْقَالُ وَتَحَالَفُوا عَلَى الْقِتَالِ وَقَوِيَتِ الْعَصِيَّةُ

Perdebatan membesar, bahkan mereka hampir berperang karena fanatisme kesukuan.

ثُمَّ تَدَاعَوْا إِلَى الْإِنْصَافِ وَفَوَّضُوا الْأَمْرَ إِلَى ذِي رَأْيٍ صَائِبٍ وَأَنَاءٍ

Akhirnya mereka sepakat mencari penyelesaian yang adil dan menyerahkan keputusan kepada orang yang dianggap tepat.

فَحَكَمُوا بِتَحْكِيمِ أَوَّلِ دَاخِلٍ مِنْ بَابِ السَّدَنَةِ الشَّيْبِيَّةِ

Mereka memutuskan bahwa orang pertama yang masuk melalui pintu Bani Syaibah akan menjadi penengah.

فَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَوَّلَ دَاخِلٍ فَقَالُوا: هَذَا الْأَمِينُ وَكُلُّنَا نَقْبَلُهُ وَنَرْضَاهُ

Ternyata Nabi Muhammad ﷺ yang pertama masuk. Mereka berkata: ini al-Amin, orang yang terpercaya; kami semua menerima keputusannya.

فَأَخْبَرُوهُ بِأَنَّهُمْ رَضُوهُ أَنْ يَكُونَ صَاحِبَ الْحُكْمِ فِي هَذَا الْمَمَلِ وَوَلِيِّهِ

Mereka menyampaikan bahwa mereka sepakat menjadikan beliau penengah dalam persoalan itu.

فَوَضَعَ الْحَجَرَ فِي ثَوْبٍ ثُمَّ أَمَرَ أَنْ تَرْفَعَهُ الْقَبَائِلُ جَمِيعًا إِلَى مُرْتَفَاقِهِ

Beliau meletakkan Hajar Aswad di atas selembar kain, lalu meminta para wakil kabilah mengangkatnya bersama-sama.

فَرَفَعُوهُ إِلَى مَقَرِّهِ مِنْ رُكْنِ هَاتَيْنِ الْبَيْتَةِ وَوَضَعَهُ ﷺ بِيَدِهِ الشَّرِيفَةِ فِي مَوْضِعِهِ الْآنَ وَبَنَاهُ

Setelah mencapai tempatnya, Nabi ﷺ sendiri meletakkan Hajar Aswad dengan tangan beliau di sudut Ka'bah dan menyempurnakan pemasangannya.

عَظِرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

Ya Allah, harumkanlah makam beliau yang mulia dengan semerbak wangi shalawat dan salam.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

Permulaan Kenabian dan Wahyu

وَلَمَّا كَمَلَ ﷺ أَرْبَعُونَ سَنَةً عَلَى أَوْفَقِ الْأَقْوَالِ الْمَرْوِيَّةِ بَعَثَهُ اللَّهُ تَعَالَى لِلْعَالَمِينَ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَعَمَّهُمْ بِرُحْمَاهُ

Ketika usia beliau genap empat puluh tahun menurut pendapat yang paling kuat, Allah mengutusnyanya kepada seluruh alam sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, sehingga rahmat Allah tersebar melalui risalahnya.

وَبَدِئَ إِلَى تَمَامِ سِتَّةِ أَشْهُرٍ بِالرُّؤْيَا الصَّادِقَةِ الْجَلِيلَةِ

Permulaan wahyu diawali selama sekitar enam bulan dengan mimpi-mimpi yang benar dan jelas.

فَكَانَ لَا يَرَى رُؤْيَا إِلَّا جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقٍ صُبْحٍ ضَاءَ سَنَاهُ

Setiap mimpi yang beliau lihat datang menjadi nyata sejelas cahaya fajar.

وَأَتَمَّا ابْتَدِئَ بِالرُّؤْيَا تَمَرِينًا لِّتَقْوَى الْبَشَرِيَّةَ لِئَلَّا يَفْجَأَهُ الْمَلَكُ بِصَرِيحِ النُّبُوَّةِ
فَلَا تَقْوَاهُ قُوَاهُ

Mimpi-mimpi itu dipahami sebagai persiapan bagi kekuatan manusiawi beliau sebelum menerima wahyu melalui malaikat secara langsung.

وَحُبِّ إِلَيْهِ الْخَلَاءِ فَكَانَ يَتَعَبَّدُ بِجِرَاءِ اللَّيَالِي الْعَدَدِيَّةِ إِلَى أَنْ أَتَاهُ فِيهِ
صَرِيحُ الْحَقِّ وَوَفَاهُ

Beliau menyukai berkhawat dan beribadah beberapa malam di Gua Hira sampai datang kepadanya kebenaran berupa wahyu.

وَذَلِكَ فِي يَوْمِ الْإِثْنَيْنِ لِسَبْعِ عَشْرَةَ خَلَتْ مِنْ شَهْرِ اللَّيْلَةِ الْقَدْرِيَّةِ، وَثُمَّ
أَقْوَالُ لِسَبْعِ أَوْ لِأَرْبَعٍ وَعِشْرِينَ مِنْهُ أَوْ لِثَمَانٍ خَلَتْ مِنْ شَهْرِ مَوْلِدِهِ

Penulis menyebut beberapa pendapat mengenai tanggal turunnya wahyu pertama, di antaranya pada bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya terdapat Lailatul Qadr.

فَقَالَ لَهُ: اقْرَأْ، فَقَالَ: مَا أَنَا بِقَارِيٍّ، فَعَطَّاهُ عَطَّةً قَوِيَّةً

Malaikat berkata: Bacalah. Beliau menjawab: Aku tidak dapat membaca. Malaikat lalu mendekap beliau dengan kuat.

ثُمَّ قَالَ لَهُ: اقْرَأْ، فَأَبَى، فَعَطَّاهُ ثَانِيَةً حَتَّى بَلَغَ مِنْهُ الْجَهْدَ وَعَطَّاهُ

Malaikat kembali memerintahkan membaca; beliau menjawab sebagaimana sebelumnya, lalu didekap untuk kedua kalinya hingga terasa berat.

ثُمَّ قَالَ لَهُ: اقْرَأْ، فَأَبَى، فَعَطَّاهُ ثَالِثَةً لِّتَوَجَّهَ إِلَى مَا سَيُلْقَى إِلَيْهِ بِجَمْعِيَّتِهِ
وَيَتَلَقَّاهُ

Untuk ketiga kalinya perintah itu disampaikan, lalu beliau dipersiapkan sepenuhnya untuk menerima wahyu.

ثُمَّ فَتَرَ الْوَحْيُ ثَلَاثَ سِنِينَ أَوْ ثَلَاثِينَ شَهْرًا لِيَشْتَأِقَ إِلَى انْتِشَاقِ هَاتِيكَ
التَّفَحَّاتِ الشَّدِيدَةِ

Setelah itu terjadi masa jeda wahyu—dengan beberapa riwayat tentang lamanya—sehingga kerinduan beliau kepada wahyu semakin kuat.

ثُمَّ أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ فَجَاءَهُ جِبْرِيلُ بِهَا وَنَادَاهُ

Kemudian turun ayat Ya ayyuhal-muddatstsir; Jibril datang membawa perintah risalah.

فَكَانَ لِنُبُوتِهِ فِي تَقْدُمِ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ شَاهِدٌ عَلَى أَنَّ لَهَا السَّابِقِيَّةَ وَالتَّقْدَمَ
عَلَى رَسُولَتِهِ بِالْبَشَارَةِ وَالنَّذَارَةِ لِمَنْ دَعَاهُ

Dengan demikian, ayat Iqra' menjadi awal kenabian, sedangkan perintah berdakwah dan memberi peringatan menandai tugas kerasulan beliau kepada manusia.

عَظِرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

Ya Allah, harumkanlah makam beliau yang mulia dengan semerbak wangi shalawat dan salam.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

Dakwah Awal, Ujian, dan Thaif

وَأَوَّلُ مَنْ آمَنَ بِهِ مِنَ الرِّجَالِ أَبُو بَكْرٍ صَاحِبُ الْغَارِ وَالصِّدِّيقِيَّةُ، وَمِنْ
الصِّبْيَانِ عَلِيٌّ، وَمِنْ النِّسَاءِ خَدِيجَةُ الَّتِي ثَبَّتَ اللَّهُ بِهَا قَلْبَهُ وَوَقَاهُ

Di antara orang-orang pertama yang beriman ialah Abu Bakar dari kalangan laki-laki dewasa, Ali dari kalangan anak muda, dan Khadijah dari kalangan perempuan; Khadijah menjadi penguat hati beliau pada masa awal dakwah.

وَمِنَ الْمَوَالِي زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، وَمِنَ الْأَرْقَاءِ بِلَالُ الَّذِي عَذَّبَهُ فِي اللَّهِ أُمِّيَّةٌ
وَأَوْلَاهُ مَوْلَاهُ أَبُو بَكْرٍ مِنَ الْعَتَقِ مَا أَوْلَاهُ

Dari kalangan maula beriman Zaid bin Haritsah, dan dari kalangan hamba sahaya Bilal, yang disiksa karena mempertahankan iman lalu dimerdekakan Abu Bakar.

ثُمَّ أَسْلَمَ عُثْمَانُ وَسَعْدٌ وَسَعِيدٌ وَطَلْحَةُ وَابْنُ عَوْفٍ وَابْنُ الْعَمَّةِ صَفِيَّةُ
وَعَبْرُهُمْ مِمَّنْ أَنَّهُلَهُ الصِّدِّيقُ رَحِيقَ التَّصْدِيقِ وَسَقَاهُ

Kemudian masuk Islam Utsman, Sa'd, Sa'id, Thalhah, Abdurrahman bin Auf, dan yang lain; banyak di antara mereka menerima dakwah melalui Abu Bakar ash-Shiddiq.

وَمَا زَالَتْ عِبَادَتُهُ ﷺ وَأَصْحَابِهِ مَخْفِيَةً حَتَّى أُنْزِلَ عَلَيْهِ فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ
فَجَهَرَ بِدُعَاءِ الْخَلْقِ إِلَى اللَّهِ

Pada mulanya ibadah dan dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi, hingga turun perintah untuk menyampaikan dakwah secara terbuka.

وَلَمْ يَبْعُدْ مِنْهُ قَوْمُهُ حَتَّى عَابَ آلِهَتَهُمْ وَأَمَرَ بِرَفْضِ مَا سِوَى الْوَحْدَانِيَّةِ
فَتَجَرَّؤُوا عَلَى مُبَارَزَتِهِ بِالْعِدَاوَةِ وَأَذَاهُ

Kaumnya mulai keras memusuhi beliau ketika dakwah menolak penyembahan berhala dan menegaskan tauhid.

وَاشْتَدَّ الْبَلَاءُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَهَاجَرُوا فِي سَنَةِ خَمْسٍ إِلَى النَّاحِيَةِ
النَّجَاشِيَّةِ

Tekanan terhadap kaum Muslimin semakin berat sehingga sebagian mereka hijrah ke wilayah Habasyah yang dipimpin Najasyi.

وَحَدَّبَ عَلَيْهِ عَمُّهُ أَبُو طَالِبٍ فَهَابَهُ كُلُّ مِنَ الْقَوْمِ وَتَحَامَاهُ

Abu Thalib terus melindungi beliau, sehingga Quraisy memperhitungkan perlindungan itu.

وَفُرِضَ عَلَيْهِ قِيَامُ بَعْضِ السَّاعَاتِ اللَّيْلِيَّةِ ثُمَّ نُسِخَ بِقَوْلِهِ تَعَالَى فَأَقْرَأُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ

Pada awalnya diwajibkan qiyam pada sebagian malam, kemudian ketentuannya diringkaskan sebagaimana disebut dalam ayat-ayat Surah al-Muzzammil.

وَفُرِضَ عَلَيْهِ رَكَعَتَانِ بِالْغَدَاةِ وَرَكَعَتَانِ بِالْعِشْيَةِ ثُمَّ نُسِخَ بِإِيجَابِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ فِي لَيْلَةِ مَسْرَاهُ

Pada masa awal juga disebut adanya shalat dua rakaat pagi dan dua rakaat petang, sebelum diwajibkannya shalat lima waktu pada malam Isra'.

وَمَاتَ أَبُو طَالِبٍ فِي نِصْفِ شَوَّالٍ مِنَ الْعَاشِرَةِ وَعَظُمَتْ بِمَوْتِهِ الرَّزِيَّةُ

Abu Thalib wafat pada tahun kesepuluh kenabian, dan wafatnya menjadi musibah besar bagi Nabi ﷺ.

وَتَلَتْهُ خَدِيجَةُ بَعْدَ ثَلَاثِ وَشَدَّ الْبَلَاءُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ وَثَقَّ عُرَاهُ

Tidak lama kemudian Khadijah wafat. Ujian terhadap kaum Muslimin pun semakin berat.

وَأَوْقَعَتْ قُرَيْشٌ بِهِ ﷺ كُلَّ أَذِيَّةٍ وَأَمَّ الطَّائِفَ يَدْعُو تَقِيْفًا فَلَمْ يُحْسِنُوا بِالْإِجَابَةِ قَرَاهُ

Quraish terus menyakiti beliau. Nabi ﷺ kemudian menuju Thaif mengajak Tsaqif kepada Islam, tetapi mereka menolak dengan kasar.

فَأَعْرَوْا بِهِ السُّفَهَاءَ وَالْعَبِيدَ فَسَبُّوهُ بِالْسِّنَةِ بِذِيَّةٍ وَرَمَوْهُ بِالْحِجَارَةِ حَتَّى خُضِبَتْ بِالْدِّمَاءِ نَعْلَاهُ

Mereka mengerahkan orang-orang untuk mengejek dan melempari beliau dengan batu hingga kaki beliau terluka.

ثُمَّ عَادَ إِلَى مَكَّةَ حَزِينًا فَسَأَلَهُ مَلَكُ الْجِبَالِ فِي إِهْلَاكِ أَهْلِهَا ذَوِي الْعَصِيَّةِ

Beliau kembali menuju Makkah dalam keadaan sedih. Malaikat gunung menawarkan hukuman bagi penduduk yang menyakitinya.

فَقَالَ: إِنِّي أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ مِنْ أَصْلَابِهِمْ مَنْ يَتَوَلَّاهُ

Nabi ﷺ justru berharap Allah melahirkan dari keturunan mereka orang-orang yang beriman dan mengabdikan kepada-Nya.

عَظِرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرْفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

Ya Allah, harumkanlah makam beliau yang mulia dengan semerbak wangi shalawat dan salam.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

Isra dan Mi'raj

ثُمَّ أُسْرِيَ بِرُوحِهِ وَجَسَدِهِ يَقْظَةً مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى
وَرَحَابِهِ الْقُدْسِيَّةِ

Kemudian Nabi ﷺ diperjalankan dalam keadaan sadar, dengan ruh dan jasad, dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsa dan kawasan sucinya.

وَعُرِجَ بِهِ إِلَى السَّمَوَاتِ فَرَأَى آدَمَ فِي الْأُولَى وَقَدْ جَلَّلَهُ الْوَقَارُ وَعَلَاهُ

Beliau dinaikkan ke langit dan bertemu Nabi Adam di langit pertama, yang diliputi kewibawaan.

وَفِي الثَّانِيَةِ عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ الْبَتُولِ الْبَرَّةِ النَّقِيَّةِ وَابْنَ خَالَتِهِ يَحْيَى الَّذِي أُوتِيَ
الْحُكْمَ فِي صِبَاهُ

Di langit kedua beliau bertemu Nabi Isa bin Maryam dan Nabi Yahya, putra Zakariya.

وَفِي الثَّالِثَةِ يُوسُفَ الصِّدِّيقَ بِصُورَتِهِ الْجَمَالِيَّةِ

Di langit ketiga beliau bertemu Nabi Yusuf yang terkenal dengan keelokan dan kebenarannya.

وَفِي الرَّابِعَةِ إِدْرِيسَ الَّذِي رَفَعَ اللَّهُ مَكَانَهُ وَأَعْلَاهُ

Di langit keempat beliau bertemu Nabi Idris yang Allah tinggikan kedudukannya.

وَفِي الْخَامِسَةِ هَارُونَ الْمُحَبَّبَ فِي الْأُمَّةِ الْإِسْرَائِيلِيَّةِ

Di langit kelima beliau bertemu Nabi Harun yang dicintai Bani Israil.

وَفِي السَّادِسَةِ مُوسَى الَّذِي كَلَّمَهُ اللَّهُ تَعَالَى وَنَاجَاهُ

Di langit keenam beliau bertemu Nabi Musa yang diajak berbicara oleh Allah.

وَفِي السَّابِعَةِ إِبْرَاهِيمَ الَّذِي جَاءَ رَبُّهُ بِسَلَامَةِ الْقَلْبِ وَحُسْنِ الطَّوِيَّةِ وَحَفِظَهُ
مِنْ نَارِ نَمْرُودَ وَعَاقَاهُ

Di langit ketujuh beliau bertemu Nabi Ibrahim yang berhati bersih dan diselamatkan Allah dari api Namrud.

ثُمَّ رُفِعَ إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى إِلَى أَنْ سَمِعَ صَرِيْفَ الْأَقْلَامِ بِالْأُمُورِ الْمَقْضِيَّةِ

Kemudian beliau dinaikkan ke Sidratul Muntaha hingga mendengar suara pena-pena yang menuliskan ketetapan.

إِلَى مَقَامِ الْمُكَافَحَةِ الَّذِي قَرَّبَهُ اللَّهُ فِيهِ وَأَدْنَاهُ

Beliau mencapai makam kedekatan yang sangat tinggi, sesuai cara penuturan kitab ini.

وَأَمَّا لَهُ حُجُبَ الْأَنْوَارِ الْجَلَالِيَّةِ وَأَرَاهُ بَعِيْنِي رَأْسِهِ مِنْ حَضْرَةِ الرُّبُوبِيَّةِ مَا
أَرَاهُ

Allah menyingkap baginya hijab-hijab cahaya kebesaran dan memperlihatkan kepadanya tanda-tanda keagungan yang dikehendaki-Nya.

وَبَسَطَ لَهُ بَسَاطَ الْإِذْلَالِ فِي الْمَجَالِي الدَّائِيَةِ

Beliau dikaruniai kedekatan dan kemuliaan yang luhur di hadapan Allah.

وَفَرَضَ عَلَيْهِ وَعَلَى أُمَّتِهِ خَمْسِينَ صَلَاةً

Pada awalnya diwajibkan lima puluh shalat bagi beliau dan umatnya.

ثُمَّ انْهَلَّ سَحَابُ الْفَضْلِ فَزِدَتْ إِلَى خَمْسٍ عَمَلِيَّةٌ وَلَهَا أَجْرُ الْخَمْسِينَ كَمَا
شَاءَهُ فِي الْأَزَلِ وَقَضَاهُ

Kemudian dengan karunia Allah kewajiban itu diringankan menjadi lima kali sehari, tetapi pahalanya tetap setara lima puluh.

ثُمَّ عَادَ فِي لَيْلَتِهِ فَصَدَّقَهُ الصِّدِّيقُ بِمَسْرَاهُ وَكُلُّ ذِي عَقْلٍ وَرَوِيَّةٍ

Beliau kembali pada malam yang sama. Abu Bakar ash-Shiddiq membenarkan peristiwa Isra' itu, demikian pula orang-orang beriman.

وَكَذَّبَتْهُ فُرَيْشٌ وَارْتَدَّ مَنْ أَضَلَّهُ الشَّيْطَانُ وَأَغْوَاهُ

Sebaliknya, Quraisy mendustakan beliau, dan sebagian orang yang lemah imannya berpaling karena godaan setan.

عَظِرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

Ya Allah, harumkanlah makam beliau yang mulia dengan semerbak wangi shalawat dan salam.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

Baiat Aqabah dan Hijrah

ثُمَّ عَرَضَ نَفْسَهُ عَلَى الْقَبَائِلِ بِأَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ فِي الْأَيَّامِ الْمَوْسِمِيَّةِ فَأَمَّنَ بِهِ
سِتَّةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ اخْتَصَّاهُمُ اللَّهُ بِرِضَاهُ

Pada musim haji, beliau menawarkan dakwah kepada kabilah-kabilah sebagai Rasul Allah. Enam orang dari Yatsrib menerima iman dan kelak menjadi bagian dari kaum Anshar.

وَحَجَّ مِنْهُمْ فِي الْقَابِلِ اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا وَبَايَعُوهُ بَيْعَةً حَقِيقَةً

Pada tahun berikutnya dua belas orang datang berhaji dan berbaiat kepada Nabi ﷺ.

ثُمَّ انْصَرَفُوا فَظَهَرَ الْإِسْلَامُ بِالْمَدِينَةِ فَكَانَتْ مَعْقِلَهُ وَمَأْوَاهُ

Mereka kembali ke Madinah dan Islam pun berkembang di sana, hingga kota itu menjadi tempat berlindung dan pusat umat.

وَقَدِمَ عَلَيْهِ فِي الثَّالِثِ سَبْعُونَ أَوْ ثَلَاثَةً وَأَمْرَاتَانِ مِنَ الْقَبَائِلِ الْأَوْسِيَّةِ
وَالْخَزْرَجِيَّةِ

Pada pertemuan berikutnya datang puluhan orang dari Aus dan Khazraj beserta dua perempuan, dengan perbedaan riwayat dalam jumlah tepatnya.

فَبَايَعُوهُ وَأَمَرَ عَلَيْهِمْ اثْنِي عَشَرَ نَقِيبًا جَحَاجِحَةً سَرَاءَ

Mereka berbaiat, lalu Nabi ﷺ menetapkan dua belas naqib sebagai pemimpin dan wakil kelompok.

وَهَاجَرَ إِلَيْهِمْ مِنْ مَكَّةَ ذُووُ الْمِلَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ وَفَارَقُوا الْأَوْطَانَ رَغْبَةً فِيمَا أُعِدَّ
لِمَنْ هَجَرَ الْكُفْرَ وَنَاوَاهُ

Kaum Muslimin dari Makkah kemudian hijrah ke Madinah, meninggalkan kampung halaman demi mempertahankan iman dan menjauhi kekufuran.

وَحَافَتْ قُرَيْشٌ أَنْ يَلْحَقَ ﷺ بِأَصْحَابِهِ عَلَى الْفُورِيَّةِ فَاتَّمَرُوا بِقَتْلِهِ فَحَفِظَهُ
اللَّهُ مِنْ كَيْدِهِمْ وَنَجَّاهُ

Quraish khawatir Nabi ﷺ segera menyusul para sahabat, lalu mereka merencanakan pembunuhan; Allah menyelamatkan beliau dari tipu daya itu.

وَقَدْ أُذِنَ لَهُ فِي الْهَجْرَةِ فَرَقَبَهُ الْمُشْرِكُونَ لِيُورِدُوهُ بِرِغْمِهِمْ حِيَاضَ الْمَنِيِّ

Setelah mendapat izin untuk hijrah, kaum musyrik mengintai rumah beliau dengan maksud membunuhnya.

فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ وَتَرَّ عَلَى رُؤُوسِهِمُ التُّرَابَ وَحَثَاهُ

Beliau keluar melewati mereka dan menaburkan tanah ke arah kepala mereka, sebagaimana dikisahkan dalam riwayat sirah.

وَأَمَّ غَارَ ثَوْرٍ وَفَارَ الصِّدِّيقُ فِيهِ بِالْمَعِيَّةِ وَأَقَامَا فِيهِ ثَلَاثًا تَحْمِي الْحَمَائِمِ
وَالْعَنَاكِبُ حِمَاهُ

Beliau menuju Gua Tsur bersama Abu Bakar ash-Shiddiq dan tinggal di sana tiga malam. Kitab ini menyebut kisah perlindungan gua melalui burung merpati dan laba-laba.

ثُمَّ خَرَجَا مِنْهُ وَهُوَ ﷺ عَلَى خَيْرِ مَطِيَّةٍ

Setelah itu keduanya melanjutkan perjalanan hijrah dengan kendaraan yang telah disiapkan.

وَتَعَرَّضَ لَهُ سُرَاقَةٌ فَابْتَهَلَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ وَدَعَاهُ

Suraqah mengejar mereka. Nabi ﷺ berdoa kepada Allah.

فَسَاخَتْ قَوَائِمُ يَعْجُوبِهِ فِي الْأَرْضِ الصُّلْبَةِ الْقَوِيَّةِ

Kaki tunggangan Suraqah terbenam di tanah sehingga ia tidak mampu melanjutkan pengejaran.

وَسَأَلَهُ الْأَمَانَ فَمَنَحَهُ إِيَّاهُ

Suraqah kemudian meminta jaminan keamanan, dan Nabi ﷺ memberikannya.

عَطَّرَ اللَّهُ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

Ya Allah, harumkanlah makam beliau yang mulia dengan semerbak wangi shalawat dan salam.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

Ummu Ma'bad dan Tiba di Madinah

وَمَرَّ ﷺ بِقُدَيْدٍ عَلَى أُمِّ مَعْبَدٍ الْخُزَاعِيَّةِ

Dalam perjalanan hijrah, Nabi ﷺ melewati Qudayd dan singgah di tempat Ummu Ma'bad al-Khuza'iyah.

وَأَرَادَ ابْتِيَاعَ لَحْمٍ أَوْ لَبَنٍ مِنْهَا فَلَمْ يَكُنْ خَبَاؤُهَا لِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ قَدْ حَوَاهُ

Beliau hendak membeli makanan atau susu, tetapi saat itu kemahnya tidak memiliki persediaan yang cukup.

فَنَظَرَ إِلَى شَاةٍ فِي الْبَيْتِ قَدْ خَلَفَهَا الْجَهْدُ عَنِ الرَّعِيَّةِ

Beliau melihat seekor kambing yang tidak ikut digembalakan karena lemah.

فَاسْتَأْذَنَهَا فِي حَلْبِهَا فَأَذْنَتْ وَقَالَتْ لَوْ كَانَ بِهَا حَلَبٌ لَأَصْبَنَاهُ

Beliau meminta izin memerahnya. Ummu Ma'bad mengizinkan sambil menjelaskan bahwa kambing itu biasanya tidak menghasilkan susu.

فَمَسَحَ الصَّرْعَ مِنْهَا وَدَعَا اللَّهَ مَوْلَاهُ وَوَلِيَّهُ فَدَرَّتْ

Nabi ﷺ mengusap ambingnya dan berdoa kepada Allah; kambing itu kemudian mengeluarkan susu.

فَحَلَبَ وَسَقَى كُلًّا مِنَ الْقَوْمِ وَأَرْوَاهُ

Beliau memerah susu dan memberi minum rombongan hingga kenyang.

ثُمَّ حَلَبَ وَمَلَأَ الْإِنَاءَ وَغَادَرَهُ لَدَيْهَا آيَةً جَلِيَّةً

Beliau memerah lagi hingga memenuhi wadah dan meninggalkannya untuk Ummu Ma'bad.

فَجَاءَ أَبُو مَعْبَدٍ وَرَأَى اللَّبَنَ فَذَهَبَ بِهِ الْعَجَبُ إِلَى أَفْصَاهُ

Ketika Abu Ma'bad pulang dan melihat susu itu, ia sangat heran.

وَقَالَ أَنَّى لَكَ هَذَا وَلَا حَلُوبَ بِالْبَيْتِ تَبْصُ بِقَطْرَةٍ لَبَيَّةٍ

Ia bertanya dari mana susu itu berasal, padahal tidak ada hewan perah di rumah yang biasanya menghasilkan susu.

فَقَالَتْ مَرَّ بِنَا رَجُلٌ مُبَارَكٌ كَذَا وَكَذَا جُثْمَانُهُ وَمَعْنَاهُ

Ummu Ma'bad menjawab bahwa seorang laki-laki yang penuh berkah telah singgah dan ia menjelaskan ciri-cirinya.

فَقَالَ هَذَا صَاحِبُ قُرَيْشٍ وَأَقْسَمَ بِكُلِّ أَلِيَّةٍ أَنَّهُ لَوْ رَأَاهُ لَأَمَنَ بِهِ وَاتَّبَعَهُ وَدَنَاهُ

Abu Ma'bad menyimpulkan bahwa orang itu adalah Muhammad yang sedang dicari Quraisy; ia menyatakan jika bertemu akan mengikuti beliau.

وَقَدِمَ ﷺ الْمَدِينَةَ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ ثَانِي عَشَرَ شَهْرِ رَجَبِ الْأَوَّلِ وَأَشْرَقَتْ بِهِ
أَرْجَاؤُهَا الزَّكِيَّةُ

Nabi ﷺ tiba di Madinah pada hari Senin di bulan Rabiulawal; kedatangan beliau membawa kegembiraan besar bagi kota itu.

وَتَلَقَّاهُ الْأَنْصَارُ وَنَزَلَ بِقُبَاءٍ وَأَسَّسَ مَسْجِدَهَا عَلَى تَقْوَاهُ

Kaum Anshar menyambut beliau. Beliau singgah di Quba dan mendirikan masjid di sana atas dasar takwa.

عَظِرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

Ya Allah, harumkanlah makam beliau yang mulia dengan semerbak wangi shalawat dan salam.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

Sifat Fisik dan Akhlak Nabi ﷺ

وَكَانَ ﷺ أَكْمَلَ النَّاسِ خُلُقًا وَخُلُقًا ذَا ذَاتٍ وَصِفَاتٍ سَيِّئَةٍ

Nabi ﷺ adalah manusia yang sangat sempurna dalam rupa dan akhlak, dengan sifat-sifat yang luhur.

مَرْبُوعَ الْقَامَةِ أَيْضَ اللَّوْنِ مُشْرَبًا بِحُمْرَةٍ وَاسِعَ الْعَيْنَيْنِ أَكْهَلَهُمَا

Perawakan beliau sedang, kulitnya cerah dengan rona kemerahan, matanya lebar dan tampak bercelak secara alami.

أَهْدَبَ الْأَشْفَارِ قَدْ مُنِحَ الرَّجَجَ حَاجِبَاهُ

Bulu matanya panjang dan kedua alisnya indah melengkung.

مُفْلَجَ الْأَسْنَانِ وَاسِعَ الْفَمِ حَسَنُهُ وَاسِعَ الْجَبِينِ ذَا جَبْهَةٍ هَلَالِيَّةٍ

Giginya rapi dengan sedikit sela, mulutnya proporsional, dan dahinya lebar serta elok.

سَهْلَ الْخَدَّيْنِ يُرَى فِي أَنْفِهِ بَعْضُ اخْدِيدَابٍ حَسَنَ الْعَرْنَيْنِ أَفْنَاهُ

Pipinya halus; hidungnya tampak tinggi dan indah.

بَعِيدَ مَا بَيْنَ الْمَنْكَبَيْنِ سَبْطَ الْكَتِفَيْنِ ضَخْمَ الْكَرَادِيْسِ قَلِيلَ لَحْمِ الْعَقَبِ

Jarak antara kedua bahunya lebar, bahunya tegap, persendiannya kuat, dan tumitnya tidak banyak daging.

كَثَّ اللَّحْيَةِ عَظِيمَ الرَّأْسِ شَعْرُهُ إِلَى الشَّحْمَةِ الْأُذُنِيَّةِ

Janggutnya lebat, kepalanya proporsional besar, dan rambutnya kadang mencapai daun telinga.

وَبَيْنَ كَتِفَيْهِ خَاتَمُ النَّبُوَّةِ قَدْ عَمَّهُ النُّورُ وَعَلَاهُ

Di antara kedua bahunya terdapat tanda kenabian.

وَعَرَفَهُ ﷺ كَاللُّؤْلُؤِ وَعَرَفَهُ أَطْيَبُ مِنَ النَّفْحَاتِ الْمُسَكِّيَّةِ

Keringat beliau digambarkan bening laksana mutiara dan aroma tubuhnya sangat harum.

وَيَتَكَفَّأُ فِي مَشْيِهِ كَأَنَّمَا يَنْحَطُّ مِنْ صَبَبٍ ارْتَقَاهُ

Saat berjalan, beliau melangkah mantap seakan sedang menuruni tempat yang agak tinggi.

وَكَانَ يُصَافِحُ الْمُصَافِحَ بِيَدِهِ فَيَجِدُ مِنْهَا سَائِرَ الْيَوْمِ رَاحَةً غَيْرِيَّةَ

Orang yang berjabat tangan dengan beliau merasakan keharuman pada tangannya sepanjang hari, sebagaimana dituturkan dalam riwayat sifat Nabi.

وَيَضَعُهَا عَلَى رَأْسِ الصَّبِيِّ فَيَعْرِفُ مَسَّهُ لَهُ مِنْ بَيْنِ الصَّبِيَّةِ وَيُدْرَاهُ

Jika beliau mengusap kepala seorang anak, anak itu mudah dikenali di antara teman-temannya karena keharuman tersebut.

وَيَتَلَأَلُ وَجْهُهُ الشَّرِيفُ تَلَأُلُو الْقَمَرِ فِي اللَّيْلَةِ الْبَدْرِيَّةِ

Wajah beliau bercahaya indah seperti bulan purnama.

يَقُولُ نَاعَتُهُ: لَمْ أَرْ قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَلَا بَشَرٌ يَرَاهُ

Orang yang menggambarkan beliau berkata bahwa ia tidak pernah melihat seorang pun sebelum atau sesudahnya yang serupa dengan beliau.

وَكَانَ ﷺ شَدِيدَ الْحَيَاءِ وَالتَّوَاضُّعِ يَخْصِفُ نَعْلَهُ وَيَرْفَعُ ثَوْبَهُ وَيَحْلِبُ شَاتَهُ

Beliau sangat pemalu dan rendah hati; beliau memperbaiki sandalnya sendiri, menambal pakaiannya, dan pemerah susu kambingnya.

وَيَسِيرُ فِي خِدْمَةِ أَهْلِهِ بِسِيرَةٍ سَرِيَّةٍ

Beliau membantu keluarganya dengan akhlak yang mulia.

وَيُحِبُّ الْفُقَرَاءَ وَالْمَسَاكِينَ وَيَجْلِسُ مَعَهُمْ وَيَعُودُ مَرْضَاهُمْ وَيُشِيعُ جَنَائِزَهُمْ

Beliau mencintai kaum fakir dan miskin, duduk bersama mereka, menjenguk yang sakit, dan mengiringi jenazah mereka.

وَلَا يَحْقِرُ فَقِيرًا أَذَقَهُ الْفَقْرُ وَأَشْوَاهُ

Beliau tidak merendahkan orang miskin karena kemiskinannya.

وَيَقْبَلُ الْمَعْذِرَةَ وَلَا يُقَابِلُ أَحَدًا بِمَا يَكْرَهُ

Beliau menerima alasan dan tidak memperlakukan orang dengan cara yang mereka benci.

وَيَمْشِي مَعَ الْأَزْمَلَةِ وَذَوِي الْعُبُودِيَّةِ وَلَا يَهَابُ الْمُلُوكَ

Beliau bersedia berjalan bersama janda dan orang-orang lemah, serta tidak gentar menghadapi para raja.

وَيَغْضَبُ لِلَّهِ تَعَالَى وَيَرْضَى لِرِضَاهُ

Beliau marah karena Allah dan ridha karena apa yang diridhai Allah.

وَيَمْشِي خَلْفَ أَصْحَابِهِ وَيَقُولُ: خَلُّوا ظَهْرِي لِلْمَلَائِكَةِ الرُّوحَانِيَّةِ

Beliau kadang berjalan di belakang para sahabat dan meminta mereka memberi ruang, dengan ungkapan yang dinisbahkan kepada beliau tentang para malaikat.

وَيَرْكَبُ الْبَعِيرَ وَالْفَرَسَ وَالْبَغْلَةَ وَالْحِمَارَ الَّذِي بَعْضُ الْمُلُوكِ إِلَيْهِ أَهْدَاهُ

Beliau menunggang unta, kuda, bagal, dan keledai yang pernah dihadiahkan kepadanya.

وَيَعْصِبُ عَلَى بَطْنِهِ الْحَجَرَ مِنَ الْجُوعِ وَقَدْ أُوتِيَ مَفَاتِيحَ الْخَزَائِنِ الْأَرْضِيَّةِ

Beliau pernah mengikatkan batu pada perut karena lapar, walaupun Allah memberi kemampuan kepadanya untuk memilih kelapangan dunia.

وَرَأَوْدَتُهُ الْجِبَالُ بِأَنْ تَكُونَ لَهُ ذَهَبًا فَأَبَاهُ

Dalam ungkapan maulid, gunung-gunung seakan menawarkan menjadi emas untuk beliau, namun beliau menolaknya.

وَكَانَ ﷺ يُقِلُّ اللَّغْوَ وَيَبْدَأُ مَنْ لَقِيَهُ بِالسَّلَامِ

Beliau sedikit berbicara yang tidak berguna dan mendahului orang yang ditemuinya dengan salam.

وَيُطِيلُ الصَّلَاةَ وَيَقْصُرُ الْخُطْبَ الْجُمُعِيَّةَ

Beliau memperpanjang shalat sesuai tuntunan dan membuat khutbah Jumat ringkas serta padat.

وَيَتَأَلَّفُ أَهْلَ الشَّرَفِ وَيُكْرِمُ أَهْلَ الْفَضْلِ

Beliau mendekati orang-orang terpandang untuk kebaikan dan memuliakan orang-orang yang memiliki keutamaan.

وَيَمَزُحُ وَلَا يَقُولُ إِلَّا حَقًّا يُحِبُّهُ اللَّهُ تَعَالَى وَيَرْضَاهُ

Beliau bercanda, tetapi tidak mengatakan kecuali yang benar dan diridhai Allah.

وَهَا هُنَا وَقَفَ بِنَا جَوَادُ الْمَقَالِ عَنِ الْإِطْرَادِ فِي الْحَلَبَةِ الْبَيَانِيَّةِ

Sampai di sinilah kuda penuturan ini berhenti berlari di arena ungkapan.

وَبَلَغَ طَاعِنُ الْإِمْلَاءِ فِي فِدَائِدِ الْإِيضَاحِ مُنْتَهَاهُ

Perjalanan penulisan telah mencapai ujungnya di hamparan penjelasan.

عَظِرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

Ya Allah, harumkanlah makam beliau yang mulia dengan semerbak wangi shalawat dan salam.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau.

DOA PENUTUP

اللَّهُمَّ يَا بَاسِطَ الْيَدَيْنِ بِالْعَطِيَّةِ، يَا مَنْ إِذَا رُفِعَتْ إِلَيْهِ أَكْفُ الْعَبْدِ كَفَاهُ

Ya Allah, wahai Dzat yang melapangkan karunia, wahai Dzat yang mencukupi hamba ketika tangan-tangannya terangkat memohon kepada-Mu.

يَا مَنْ تَنَزَّهَ فِي ذَاتِهِ وَصِفَاتِهِ الْأَحَدِيَّةِ عَنْ أَنْ يَكُونَ لَهُ فِيهَا نَظَائِرٌ وَأَشْبَاهُ

Wahai Dzat Yang Mahasuci dalam keesaan Dzat dan sifat-Nya dari segala tandingan dan persamaan.

يَا مَنْ تَقَرَّدَ بِالْبَقَاءِ وَالْقَدَمِ وَالْأَزَلِيَّةِ، يَا مَنْ لَا يُرْجَى غَيْرُهُ وَلَا يُعَوَّلُ عَلَى سِوَاهُ

Wahai Dzat Yang Esa dalam kekekalan dan tanpa permulaan; tiada tempat berharap dan bergantung selain kepada-Mu.

يَا مَنْ اسْتَنْدَ الْأَنَامُ إِلَى قُدْرَتِهِ الْقَيُّومِيَّةِ وَأَرْشَدَ بِفَضْلِهِ مَنْ اسْتَرْشَدَهُ وَاسْتَهْدَاهُ

Wahai Dzat yang seluruh makhluk bersandar pada kekuasaan-Nya, dan dengan karunia-Nya memberi petunjuk kepada orang yang meminta petunjuk.

نَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِأَنْوَارِكَ الْقُدْسِيَّةِ الَّتِي أَزَاحَتْ مِنْ ظُلُمَاتِ الشَّكِّ دُجَاهُ

Ya Allah, kami memohon kepada-Mu dengan cahaya-cahaya kesucian-Mu yang menyingkirkan gelapnya keraguan.

وَنَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِشَرَفِ الذَّاتِ الْمُحَمَّدِيَّةِ وَمَنْ هُوَ آخِرُ الْأَنْبِيَاءِ بِصُورَتِهِ وَأَوَّلُهُمْ بِمَعْنَاهُ

Kami bertawassul kepada-Mu dengan kemuliaan Nabi Muhammad, penutup para nabi dalam urutan kerasulan dan pemilik kedudukan agung dalam makna yang dimaksud penulis.

وَبِأَلِهِ كَوَاكِبِ أَمْنِ الْبَرِّيَّةِ وَسَفِينَةِ السَّلَامَةِ وَالنَّجَاةِ

Dan dengan keluarga beliau yang digambarkan sebagai bintang-bintang petunjuk dan bahtera keselamatan.

وَبِأَصْحَابِهِ أُولِي الْهِدَايَةِ وَالْأَفْضَلِيَّةِ الَّذِينَ بَدَلُوا نَفُوسَهُمْ لِلَّهِ يَتَتَّعُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ

Dan dengan para sahabat beliau yang memiliki petunjuk dan keutamaan, yang mengorbankan diri demi Allah dengan mengharap karunia-Nya.

وَجَمَلَةَ شَرِيعَتِهِ أُولِيَ الْمَنَاقِبِ وَالْخُصُوصِيَّةِ الَّذِينَ اسْتَبَشَرُوا بِنِعْمَةٍ وَفَضْلِ
مِنَ اللَّهِ

Dan dengan para pembawa syariat beliau yang memiliki keutamaan dan kekhususan, yang bergembira dengan nikmat dan karunia dari Allah.

أَنْ تُوفِّقَنَا فِي الْأَقْوَالِ وَالْأَعْمَالِ لِإِخْلَاصِ النِّيَّةِ

Karuniakanlah kepada kami keikhlasan niat dalam ucapan dan perbuatan.

وَتُجَبِّحَ لِكُلِّ مِنَ الْحَاضِرِينَ مَطْلَبُهُ وَمُنَاهُ

Kabulkanlah kebutuhan dan cita-cita baik setiap orang yang hadir.

وَتُخَلِّصْنَا مِنْ أَسْرِ الشَّهَوَاتِ وَالْأَذْوَاءِ الْقَلْبِيَّةِ

Bebaskanlah kami dari belenggu hawa nafsu dan penyakit hati.

وَتُحَقِّقْ لَنَا مِنَ الْأَمَالِ مَا بِكَ ظَنَّنَاهُ

Wujudkanlah harapan-harapan baik kami kepada-Mu.

وَتُكْفِينَا كُلَّ مُدْلَهَمَةٍ وَبَلِيَّةٍ وَلَا تَجْعَلْنَا مِمَّنْ أَهْوَاهُ هَوَاهُ

Cukupkanlah kami dari setiap kesulitan dan bencana, dan jangan jadikan kami orang yang dikuasai hawa nafsunya.

وَتُذْنِ لَنَا مِنْ حُسْنِ الْيَقِينِ قُطُوفًا دَائِيَّةً جَنِيَّةً وَتَمَحُّوْ عَنَّا كُلَّ ذَنْبٍ جَنَيْنَاهُ

Dekatkanlah kepada kami buah keyakinan yang matang dan mudah diraih, serta hapuskanlah setiap dosa yang kami lakukan.

وَتُسْتَرِ لِكُلِّ مِنَّا عَيْبُهُ وَعَجْزُهُ وَحَصْرُهُ وَعَيْيُهُ

Tutuplah aib, kelemahan, keterbatasan, dan kekurangan setiap orang di antara kami.

وَتُسَهِّلْ لَنَا مِنْ صَالِحِ الْأَعْمَالِ مَا عَزَّ ذُرَاهُ

Mudahkanlah bagi kami amal-amal saleh yang tinggi derajatnya.

اَللّٰهُمَّ اِنَّكَ جَعَلْتَ لِكُلِّ سَائِلٍ مَّقَامًا وَمَزِيَّةً وَلِكُلِّ رَاجٍ مَّا اَمَّلَهُ فِيْكَ وَرَجَاهُ

Ya Allah, Engkau memberi ruang bagi setiap pemohon dan membuka harapan bagi setiap orang yang berharap kepada-Mu.

وَقَدْ سَأَلْنَاكَ رَاجِيْنَ مَوَاهِبِكَ اللّٰدِيَّةِ فَحَقِّقْ لَنَا مَا مِنْكَ رَجَوْنَاهُ

Kami telah memohon kepada-Mu dengan mengharap karunia langsung dari sisi-Mu; maka wujudkanlah apa yang kami harapkan dari-Mu.

وَتَعَمَّ جَمْعُنَا هَذَا مِنْ خَزَائِنِ مِّنْحِكَ السَّيِّئَةِ بِرَحْمَةٍ وَمَغْفِرَةٍ وَتُؤَدِّمُ عَمَّنْ سِوَاكَ غِنَاهُ

Limpahkanlah kepada pertemuan kami ini rahmat dan ampunan dari perbendaharaan karunia-Mu, dan jadikan kami cukup dengan-Mu dari ketergantungan kepada selain-Mu.

اَللّٰهُمَّ اَمِنْ الرُّوْعَاتِ وَاَصْلِحِ الرُّعَاةَ وَالرَّعِيَّةَ

Ya Allah, amankanlah kami dari hal-hal yang menakutkan, dan perbaikilah para pemimpin serta masyarakat.

وَاَعْظِمِ الْاَجْرَ لِمَنْ جَعَلَ هَذَا الْخَيْرَ فِيْ هَذَا الْيَوْمِ وَاَجْرَاهُ

Besarkanlah pahala orang yang mengadakan dan membantu terselenggaranya kebaikan pada hari ini.

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ هَذِهِ الْبَلَدَةَ وَسَائِرَ بِلَادِ الْمُسْلِمِيْنَ اَمْنَةً رَّخِيَةً

Ya Allah, jadikanlah negeri ini dan seluruh negeri kaum Muslimin aman dan sejahtera.

وَأَسْقِنَا غَيْثًا يَّعُمُّ اَنْسِيَابُ سَيِّبِهِ السَّبَسَبَ وَرُبَاهُ

Turunkanlah kepada kami hujan yang bermanfaat, yang alirannya merata ke dataran dan perbukitan.

وَاعْفِرْ لِنَاسِجِ هَذِهِ الْبُرُودِ الْمُحَبَّرَةِ الْمَوْلِدِيَّةِ سَيِّدِنَا جَعْفَرٍ مَنْ إِلَى الْبَرْزَنْجِيِّ
نَسَبْتُهُ وَمُنْتَمَاهُ

Ampunilah penyusun untaian maulid yang indah ini, Sayyid Ja'far yang dinisbahkan kepada keluarga al-Barzanji.

وَحَقِّقْ لَهُ الْفَوْزَ بِقُرْبِكَ وَالرَّجَاءَ وَالْأُمْنِيَّةَ وَاجْعَلْ مَعَ الْمُقَرَّبِينَ مَقِيلَهُ وَسُكْنَاهُ

Anugerahkan kepadanya keberuntungan berupa kedekatan dengan-Mu, wujudkan harapan dan cita-citanya, dan tempatkanlah ia bersama hamba-hamba yang didekatkan kepada-Mu.

وَاسْتُرْ لَهُ عَيْبَهُ وَعَجْزَهُ وَحَصْرَهُ وَعَيْتَهُ وَكَاتِبَهَا وَقَارِبَهَا وَمَنْ أَصَاحَ سَمْعُهُ إِلَيْهَا
وَأَصْغَاهُ

Tutuplah kekurangan penyusunnya, penyalinnya, pembacanya, dan siapa saja yang mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى اَوَّلِ قَابِلٍ لِلتَّجَلِّيِّ مِنَ الْحَقِيْقَةِ الْكَلْبِيَّةِ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ
وَمَنْ نَصَرَهُ وَوَاٰلَهُ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad ﷺ, kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang menolong serta mencintai beliau.

مَا شُفِّتِ الْاَذَانُ مِنْ وَصْفِهِ الدَّرِيِّ بِاَقْرَاطِ جَوْهَرِيَّةٍ وَتَحَلَّتْ صُدُورُ
الْمَحَافِلِ الْمُنِيفَةِ بِعُقُودِ حُلَاهُ

Selama telinga masih dihiasi dengan penuturan sifat-sifat beliau yang bercahaya dan majelis-majelis mulia berhias dengan rangkaian pujian kepadanya.

وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ وَالتَّسْلِيمِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ

Semoga shalawat dan salam yang paling utama tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad, penutup para nabi, beserta seluruh keluarga dan sahabat beliau.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ * وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ * وَالْحَمْدُ
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Mahasuci Tuhanmu, Tuhan pemilik kemuliaan, dari apa yang mereka sifatkan. Salam sejahtera bagi para rasul. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam.

تَمَّ نَثْرُ مَوْلِدِ الْبَرْزَنْجِيِّ وَبِالْخَيْرِ عَمَّ

Selesailah natsar Maulid Al-Barzanji; semoga kebbaikannya tersebar luas.

— selesai —

- KASMUI -
Dosen Kimia, Komputasi, IT, AI UNNES

<https://hisabmu.com/>
<https://kasmui.cloud/>

Ketua PCM Gunungpati 2	Anggota Majelis Tabligh PDM Kota Semarang & PWM Jawa Tengah	Tim Pengembang Software KHGT MTT PP Muhammadiyah	Praktisi Ilmu Falak
---------------------------	---	--	------------------------